

**PERAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM  
MUHAMMADIYAH BALEBO KECAMATAN MASAMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NUAIMA**

**NIM: 105271106418**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nuaima, NIM. 105 27 11064 18 yang berjudul “Peran Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba.” telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
19 April 2022 M.

#### Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abbas, Lc., M.A.

Penguji :

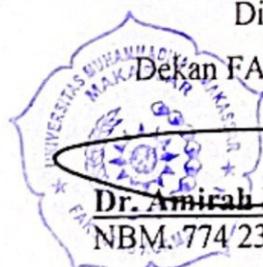
1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

2. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

3. Dr. Abbas, Lc., M.A.

4. Aliman, Lc., M. Fil.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismul Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM.774/234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Nuaima**

NIM : 105 27 11064 18

Judul Skripsi : Peran Psikologi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

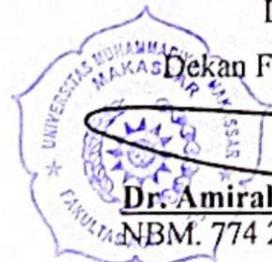
Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Abbas, Lc., M.A.
3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.
4. Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unisnuh Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuaima  
NIM : 105271106418  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar keserjanaan yang diperoleh kerjanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H  
21 April 2022 M



Yang Membuat Pernyataan,

Nuaima  
NIM : 105271106418

## SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuaima

NIM : 105271106418

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar kesarjanaan yang diperoleh kerananya batal demi hukum.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H  
21 April 2022 M

Yang Membuat Pernyataan,

Nuaima  
NIM : 105271106418

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad ﷺ Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

6. Ustadz Dr. Abbas Baco Miro, Lc., MA selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya
7. Ustadz Aliman, Lc., M.Fil.I Sekertaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. KH. Untung Sunandar, S.Ag., M.Pd.I selaku direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dan para pembina serta guru-guru MTS dan MA Balebo, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
10. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Muh. Jabir dan Fatimah. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teman-teman pengabdian yang kebersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

## ABSTRAK

**Nuaima. 105 27 11064 18. 2022.** *Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba.* Dibimbing oleh KH. Abbas dan ustadz Aliman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, untuk mengetahui peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah fakta empiris secara objektif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Kecamatan Masamba selama kurang lebih dua bulan lamanya yaitu dari februari sampai maret.

Adapun hasil penelitian ini memiliki tiga poin penting. Pertama, Kondisi awal akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo masih sangat minim dan belum dapat dideteksi dengan baik akan tetapi seiring berjalannya waktu pembinaan akhlak santri yang diterapkan pembina khususnya bagi santri yang menetap diasrama cukup berhasil, dapat dilihat dari perubahan dan perkembangan santri dari segala aspek. Kedua, peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri sangat mendukung perkembangan pembinaan yang dilakukan. Memahami kondisi psikologi dan emosional santri sangat menunjang keberhasilan komunikasi pembina dengan santri sehingga pembinaan yang dilakukan mendapatkan respon positif serta persoalan santri dapat teratasi dengan baik. Ketiga, dalam proses pembinaan akhlak santri tidak menutup kemungkinan akan dibayangi dengan berbagai kendala seperti kesadaran akan ketertiban dan kedisiplinan santri masih kurang, serta tidak terbukanya santri dengan pembina mengenai persoalan yang dihadapi di Pondok Pesantren. Akan tetapi hal itu tidak menjadikan pembina pesimis dalam melaksanakan kewajibannya. Sebab, hambatan akan selalu diikuti oleh faktor pendukung pembinaan akhlak santri seperti adanya dukungan dari pimpinan dan orang tua santri, serta kekompakan yang terjalin antar para pembina.

**Kata Kunci : Komunikasi, Pembinaan Akhlak, Psikologi, Santri**

## DAFTAR ISI

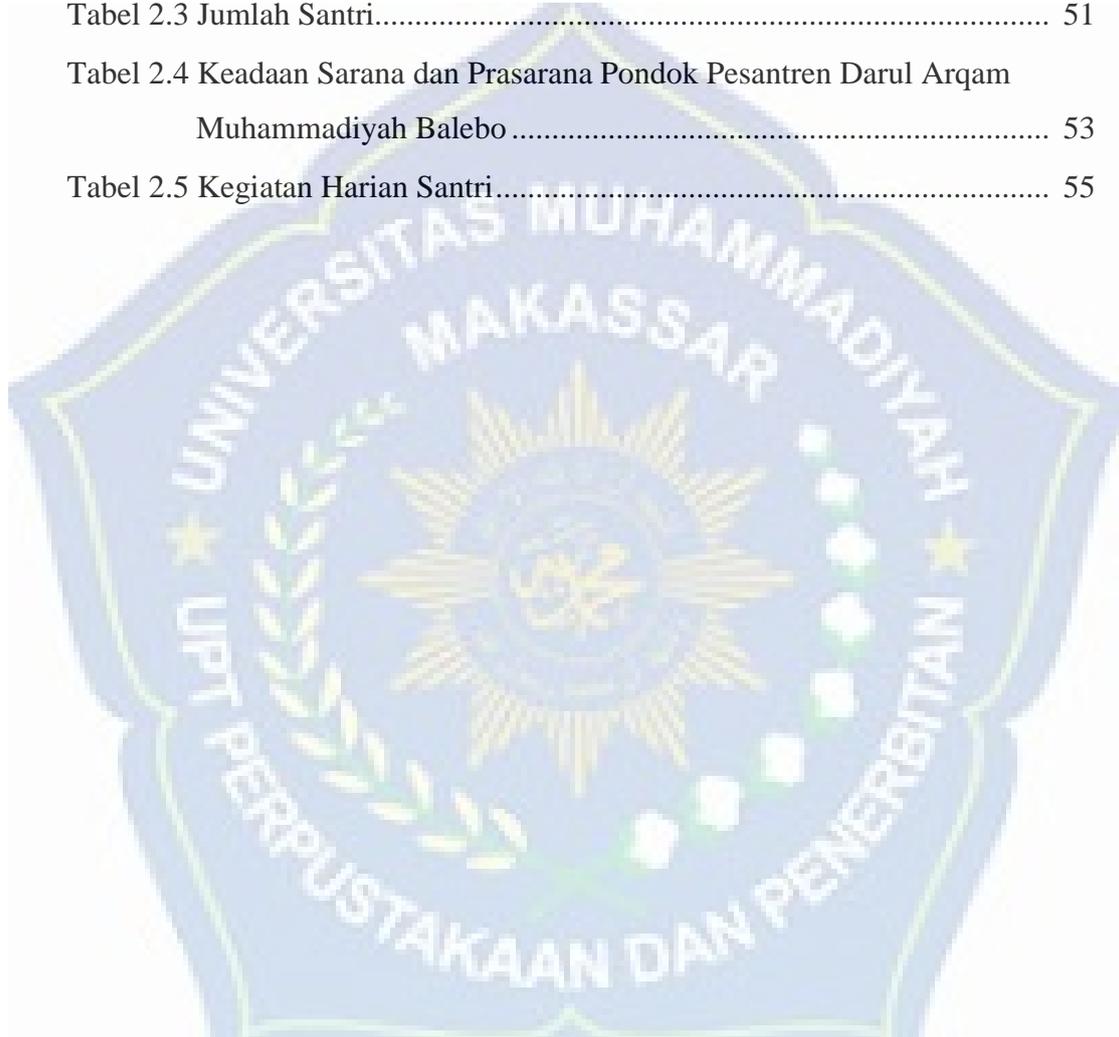
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Pengertian Peran.....	9
B. Psikologi Komunikasi Dakwah.....	10
1. Pengertian Psikologi Komunikas .....	10
2. Pengertian Dakwah .....	14
3. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah.....	14
4. Unsur-unsur Psikologi Komunikasi .....	16
C. Teori-teori Psikologi Komunikasi.....	18
D. Pembinaan Akhlak .....	19

1. Pengertian Pembinaan.....	19
2. Pengertian Akhlak.....	23
3. Bentuk-bentuk Akhlak .....	24
4. Sistem Pembinaan Akhlak .....	26
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	27
E. Pesantren .....	31
F. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	36
C. Fokus Penelitian .....	36
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	36
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Metode Pengumpulan Data .....	39
H. Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Lokasi Penelitian .....	43
2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	47

4. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Drul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	47
5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	52
6. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	55
7. Peraturan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	60
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>62</b>
1. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.....	62
2. Peran Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.....	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI.....</b>	
<b>BIODATA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balaebo ...	44
Tabel 2.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	50
Tabel 2.3 Jumlah Santri.....	51
Tabel 2.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo .....	53
Tabel 2.5 Kegiatan Harian Santri.....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam pertumbuhan kepribadian manusia. Berhasilnya komunikasi sangat ditentukan oleh perkembangan kepribadian yang dimana sangat erat kaitannya dengan tingkah laku dan pengalaman kesadaran manusia. Sejarah mengatakan bahwa perkembangan ilmu komunikasi dibesarkan peneliti psikologi yang isinya mempelajari berbagai macam disiplin ilmu.

Psikologi komunikasi merupakan bagian ilmu komunikasi yang mempelajari, mendeskripsikan, mengontrol bahkan mengarahkan mental dan tindakan manusia yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Seperti hal komunikasi yang dapat dilakukan secara lisan atau *verbal* maupun isyarat atau *non verbal*.<sup>1</sup>

Pemicu terhambatnya pembinaan terhadap anak didik atau santri disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya memahami dan memperhatikan aspek kejiwaan atau psikologi mereka dalam melakukan interaksi. Seringkali ditemukan kejenuhan menyelimuti aktivitas keseharian yang dilakukan baik terhadap pembina maupun anak didik atau santri. Kejenuhan tersebut dapat berupa bosan, malas bahkan kehilangan semangat dalam hal bekerja dan belajar sehingga memengaruhi tujuan yang diinginkan atau hasil tidak sesuai dengan rencana.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi* ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996 ) h

Kondisi diatas dapat dikategorikan sebagai krisis kelas dimana rasa malas lebih besar atau mendominasi dalam beraktivitas sehingga dapat menyebabkan kehilangan semangat dan hasrat bekerja ataupun belajar menurun bahkan tidak dipungkiri bisa hilang. Kondisi seperti ini sangat dibutuhkan perhatian khusus dalam mengatasi kefatalan yang akan terjadi. Hubungan yang baik sangat diperlukan bahkan memahami kondisi antara pembina dengan santri atau pimpinan dengan pembina menjadi salah satu solusi dari permasalahan diatas sebab psikologi atau kejiwaan tiap-tiap individu dapat dipahami sehingga dalam menangani masalah dapat diminimalisir kemungkinan berbeda paham, selain dari itu komunikasi efektif juga sangat dibutuhkan untuk mengetahui kendala-kendala atau keluhan dari masing-masing pihak transparan. Dalam hal pendidikan termasuk pembinaan kondisi komunikasi psikologi menjadi landasan dasar yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program yang sesuai.<sup>2</sup>

Memahami beberapa aspek seperti aspek kejiwaan, isi atau makna yang terkandung, dan target yang dituju serta metode atau cara dalam menyampaikan informasi atau berita tergolong menjadi awal psikologi komunikasi yang baik.<sup>3</sup>

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku dan hubungan yang baik antara pembina dan santri sangat erat kaitannya dengan psikologi masing-masing. Pembina semakin memahami psikologi santrinya maka semakin mudah dalam berinteraksi contohnya komunikasi. Dengan memahami kondisi psikologi maka seorang pembina dengan sangat mudah dapat memengaruhi santrinya. Tindakan dan sikap seorang pembina akan menjadi contoh dan teladan bagi santrinya baik secara sadar ataupun tidak.

---

<sup>2</sup> Moh. Sulhan, *Hadis Manajemen Pendidikan* (Kuningan: Aksara Satu, 2020), h. 159

<sup>3</sup> Imron Muttaqin, *Komunikasi dan Dakwah pada Lembaga Pendidikan Islam* (Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Vol. 12 No 2. 2018) h 303.

Perkembangan zaman yang semakin canggih membuat dunia pendidikan mengalami perkembangan pesat termasuk teknologi yang digunakan sehingga membawa banyak dampak dan perubahan. Landasan dalam mengeluarkan argumen juga menjadi salah satu perubahan yang ditimbulkan. Akan tetapi banyak hal yang menjadi titik fokus dalam perkembangan ini seperti halnya akhlak. Kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak dan budi pekerti, bahkan sering kali ditemukan kemerosotan nilai-nilai budaya islami.<sup>4</sup>

Paparan diatas menjadi bahan renungan untuk para masyarakat terkhusus orang tua untuk memikirkan langkah dalam membentengi anak-anak yang menjadi generasi masa depan dari pengaruh negatif perkembangan zaman. Menjadi pengarah generasi masa depan adalah tugas para orang tua sehingga pendidikan menjadi tolak ukur kuatnya landasan sank-anak. Pendidikan yang dimaksud ialah pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu ajaran agama islam. Keimanan yang kuat menjadikan hamba yang bertakwa kepada Allah swt, sehingga diperlukan suatu pembinaan yang khusus seperti pembinaan keagamaan terutama akhlak yang akan membentuk kepribadian manusia yang taat kepada Allah swt dan merealisasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus terkhusus pada anak-anak sehingga menjadi cikal bakal terbentuknya generasi masa depan yang berlandaskan takwa kepada Allah swt.<sup>5</sup>

Menjadi seorang pembina tidaklah mudah layaknya seorang *da'i* dimana kecakapan dalam melakukan komunikasi sangat menentukan keberhasilan misi yang dilakukan. Pembina dalam melakukan komunikasi merupakan bagian dari dakwah sehingga segala tingkah laku dan tutur kata yang dilontarkan penuh dengan

---

<sup>4</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi* (Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa, 2000) h. 31

<sup>5</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) h 93

kehati-hatian agar apa yang ditangkap dan disaksikan oleh komunikator atau *mad'u* mudah diterima dan dipahami dengan baik.<sup>6</sup> Proses pembinaan terhadap santri paling utama yang diketahui ialah kondisi psikologi dan jejak lingkungan yang berada disekitarnya. Dalam melakukan pembinaan para pembina juga perlu memerhatikan rana santri dimana hal yang bersifat pribadi dan yang bersifat sosial.

Memahami karakter psikologi komunikasi santri menjadi suatu penentu dalam melakukan dakwah. Dimana dakwah yang berisi informasi atau pesan yang disampaikan terhadap santri harus sesuai dengan karakter dan kemampuan pemahaman santri sehingga para santri mudah memahami makna dari apa yang disampaikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam konteks dakwah istilah amar ma'ruf nahi munkar secara lengkap dan populer tercatat dalam Al-qur'an, Surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat pada yang ma'ruf, dan mencegah yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>8</sup>

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perseorangan maupun kelompok. Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi juga berlaku dalam hukum dakwah,

<sup>6</sup> Yunidar Cut Mutia Yanti, *Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, dalam Jurnal Al-Adyan, Vol. 12, No. 2 (Lampung : Juli-Desember, 2017), h. 246-247.

<sup>7</sup> Ishanan, *Dakwah di Era Cyberculture : Peluang dan Tantangan*, dalam Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram, Vol. IX, No 2 (Desember 2017), h. 93

<sup>8</sup> Latief Awaluddin, *Al-Qur'an Tajwid Warna Ummul Mukminin*, ( Jakarta Selatan : Penerbit Wa li, 2016 ) h.63

hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi dibalik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan manusia komunikan. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam<sup>9</sup>.

Apabila kita menelaah komunikasi dakwah maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah bukan hanya sekadar proses penyampaian suatu pesan mengenai dakwah dari seseorang kepada orang lain. Bukan pula merupakan pengertian komunikasi ditambah dakwah atau ditambah pengertian dakwah. Untuk itu, jika menelaah pengertian komunikasi dakwah harus dikaji tidak secara sempit dengan memilah-milah setiap komponen yang terlibat, tetapi harus ditelaah secara menyeluruh, dengan melihat komponen antara yang satu dengan komponen yang lain secara fungsional, di mana terdapat tujuan yang jelas yang akan dicapai.

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga yang peranannya sangat penting termasuk menjadi lembaga yang dapat menciptakan generasi muda yang

---

<sup>9</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah; Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Madani 2004) h. 26.

<sup>10</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 24-26.

islami, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT seiring perubahan zaman. Seperti halnya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo kecamatan Masamba.

Sebagaimana yang kita ketahui pondok pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah yang dapat membentuk karakter santri yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini dimungkinkan sebab program yang dilaksanakan terstruktur dengan baik sehingga memudahkan dalam menerapkan kepada santri dalam waktu yang relatif yang mengutamakan pendidikan agama dan formal sehingga dapat membentuk karakter santri yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Santri yang belajar di pondok pesantren ini tidak hanya santri yang menetap didalam akan tetapi ada juga yang menetap diluar dan berada dilingkungan pesantren pada saat program berlangsung. Program dipesantren hampir setiap hari berlangsung dengan agenda yang telah disusun dan waktu yang ditetapkan.

Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau kemungkinan atas sesuatu.<sup>11</sup>

Karakteristik dalam pembinaan santri ditentukan oleh pembina yang terlibat di dalamnya. Apa yang disampaikan pembina, bagaimana cara penyampaianya, serta seperti apa respon santri dari binaan. Perlu diketahui bahwasanya mengubah santri untuk menjadi lebih baik adalah sebuah tantangan besar bagi Pembina yang ada di dalam lingkup Pesantren. Pembina akan menghadapi banyak tantangan terlebih yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang yang akan memengaruhi cara untuk membina santri, seperti halnya, perbedaan budaya, bahasa, kebiasaan, dan juga alasan mengapa santri masuk di pesantren.

---

<sup>11</sup> WJS Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2008) h. 155.

Perbedaan-perbedaan yang disebutkan di atas, terkumpul dalam satu tempat seperti Pondok Pesantren yang akan menimbulkan banyak masalah seperti santri yang sulit untuk memahami mana yang baik dan mana yang buruk, santri yang kurang disiplin, serta santri yang melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Pesantren. Dalam hal ini, sangat berperan psikologi komunikasi dakwah yang dapat digunakan oleh Pembina, Pengasuh atau Kyai dalam membina akhlak santri. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengambil judul “*Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Kecamatan Masamba*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba?
2. Apa peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap rencana kegiatan tentu dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan kegiatan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba

2. Untuk mengetahui peran psikologi komunikasi dakwah yang tepat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peran psikologi komunikasi dakwah yang tepat dalam membina Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba Serta dengan ini penulis juga dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

##### **2. Secara praktis**

- a. Memberikan pengetahuan bagi pembina dan guru atau *da'i* untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak santri.
- b. Memberikan masukan kepada para Pembina dan orang tua santri bagaimana peran psikologi komunikasi dakwah dalam membina akhlak santri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Pengertian Peran***

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna sebagai pelaku sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu suatu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Kedudukan dan peranan tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan dimana yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>12</sup>

Menurut Ely Chinoy dari Soerjono Soekanto, peran itu penting karena mengatur perilaku, memungkinkannya memiliki rana terbatas yang dapat memprediksi aktivitas orang lain, memungkinkannya beradaptasi dengan komunitas atau kelompok yang ditampungnya. Adaptasi atau penyesuaian ini menggambarkan hubungan antara peran individu dengan masyarakat.<sup>13</sup> Peran yang dimainkan diatur oleh peraturan yang diberlakukan oleh kelompok atau komunitas di mana mereka berada. Aturan yang dimaksud berupa etika berbicara mencegah orang muda berbicara di luar batas suara mereka terhadap yang lebih dewasa.

Paparan diatas menjelaskan bahwa peranan setiap individu atau personal memiliki keahlian dan fungsi masing-masing baik yang dilakukan secara sendiri maupun bersama.

Peran lebih mengedepankan penyesuaian diri dan sebagai status sebagai sebuah proses. Peran seseorang mencakup tiga hal, yaitu :

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers,2009), h 123

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014) h 210

- a. Peran merupakan bagian dari peraturan yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang di dalam masyarakat atau lingkungan yang digelutinya.
- b. Peran adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan individu di dalam suatu masyarakat atau tempat yang menaunginya.
- c. Peran adalah perilaku individu yang memiliki peranan penting di dalam struktur sosial masyarakat.

### 1. Jenis-jenis Peran

Menurut Soerjono Soekamto jenis-jenis peran dibagi menjadi tiga yaitu :

#### a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang yang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

#### b. Peran Partisipasi

Peran partisipasi adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

#### c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu jenis peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

## B. Psikologi Komunikasi Dakwah

### 1. Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku

---

<sup>14</sup> Luluk Meirawanty, skripsi “peran dakwah ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri di ponpes nurul islami mijen semarang” (fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo, semarang : 2019). h. 24

manusia<sup>15</sup>. Definisi psikologi menurut Plato dan Aristoteles adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir<sup>16</sup>.

Dapat diartikan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, dan kehendak. Kemudian komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam<sup>17</sup>.

Selanjutnya menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantari stimuli dan respons (*internal mediation of stimuli*) yang berlangsung sebagai akibat komunikasi.<sup>18</sup>

Menurut Miller 1974, Psikologi komunikasi dapat diartikan sebagai ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi.

Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah : (1) proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif (aspek berpikir dan merasa), (2) proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (Komunikasi), dan (3) mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, permainan peranan, identifikasi, proyeksi, agresi dan sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>15</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

<sup>16</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, h 11

<sup>17</sup> Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012), h.22.

<sup>18</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT. RemajaRosdakarya, 2012), h.9

<sup>19</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.

### 1.2.1 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Dalam kamus psikologi hakikat komunikasi dalam perspektif psikologi adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti sistem saraf atau penyampaian gelombang suara.
- 2) Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh pendengar.
- 3) Komunikasi adalah pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
- 5) Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi persona yang lain melalui perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
- 6) Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Dari definisi tentang komunikasi dalam perspektif psikologi menyatakan bahwa komunikasi memiliki makna yang sangat luas meliputi penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, dan sistem atau organisme. Kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan, pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.<sup>20</sup>

### 1.2.2 Pendekatan Psikologi Komunikasi

Bila individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan baik serta saling mempengaruhi maka terjadilah komunikasi yang efektif.

---

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2002), h.

Menurut Fisher dalam bukunya Jalaluddin Rahmat (Psikologi Komunikasi) mengatakan bahwa ada 4 ciri pendekatan psikologi pada komunikasi yang efektif, yaitu :

- 1) Penerimaan stimuli secara indrawi, dimana psikologi berusaha melihat komunikasi bermula dari panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) yang diterpa melalui rangsangan atau stimuli berupa data. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, gambar, warna, dan, segala sesuatu yang mempengaruhi kita.
- 2) Proses stimuli, kemudian diolah dalam jiwa kita, sehingga kita hanya dapat mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi dari respon yang tampak. Misalnya kita mengetahui bahwa ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.
- 3) Prediksi respon, psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respon sebelum meramalkan respon individu pada masa akan datang.
- 4) Peneguhan respon, peneguhan.yaitu feedback atau umpan balik.<sup>21</sup>

Peristiwa mental adalah stimuli dan respon yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi. Bila individu saling berinteraksi dan mempengaruhi, maka :

- 1) Proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
- 2) Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (komunikasi).
- 3) Mekanisme penyesuaian diri ditinjau contohnya seperti sosialisasi dan identifikasi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

<sup>22</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, h.27-28

## 2. Pengertian Dakwah

Dari segi bahasa, dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watun*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak. kata dakwah dapat kita jumpai diberbagai tempat, dengan berbagai macam bentuk dan maknanya. Dalam beberapa hadist Rasulullah SAW, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah<sup>23</sup>

“Hanya dengan hati suara hati dapat didengar “ kalimat ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif menjadikan apa yang ingin disampaikan komunikator atau dai harus dilakukan dengan penuh penghayatan atau emosi, tumbuh dari lubuk hati, dan lahir dari lubuk hati, sebelum diucapkan atau disampaikan dengan penuh kelembutan dan kehati-hatian. Sehingga dalam penyampaian komunikasi dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan. Maka, akan sampai dengan kelembutan dan kasih sayang pada komunikasi atau *mad'u*.<sup>24</sup>

## 3. Pengertian Psikologi Komunikasi Dakwah

Psikologi komunikasi adalah hal penting yang harus diketahui oleh setiap komunikator. Komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain harus mendapat respon atau penerimaan yang baik dari orang yang diberikan pesan agar apa yang disampaikan dapat dipahami. Pemakaian ilmu psikologi dalam komunikasi juga sangat diperlukan guna mengetahui keadaan jiwa/kondisi secara emosional seorang komunikasi.

---

<sup>23</sup> Fatul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008) h. 17.

<sup>24</sup> Wahyu Ilahi, MA, *Komunikasi Dakwah* (PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 156.

Psikologi komunikasi merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kondisi kejiwaan para aktivis komunikasi agar pesan komunikasi dapat diterima secara efektif.<sup>25</sup>

Dakwah Islam merupakan proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian, tetapi merupakan usaha mengubah pemikiran, pendapat dan jalan hidup manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kemampuan kehidupan yang lebih baik.<sup>26</sup>

Dalam aktivitas dakwah, seorang *da'i* seringkali mengalami kesulitan untuk menggerakkan sasaran dakwahnya agar mau mendengarkan dan mengamalkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Seorang *da'i* dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keragaman dalam berbagai hal. Keragaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah atau materi dakwah. Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan harus berorientasi kepada kebutuhan sasaran dakwah dan dai berusaha memotivasi sasarannya untuk mengamalkan pesan yang telah disampaikan.<sup>27</sup>

Komunikasi dan Dakwah pada dasarnya adalah suatu yang saling berkaitan. Ahmad Mubarak dalam bukunya Psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana *da'i* mengomunikasikan pesan dakwah kepada *mad'u*, baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>28</sup>

Psikologi komunikasi dakwah merupakan upaya untuk memadukan antara ilmu komunikasi, psikologi dan dakwah.<sup>29</sup> Jadi yang dimaksud dengan psikologi komunikasi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u*

---

<sup>25</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 47.

<sup>26</sup> Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta, PT. Kencana, 2006), h.43

<sup>27</sup> *ibid*, h.45

<sup>28</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h. 125

<sup>29</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, h.140

dengan memperhatikan kondisi jiwa *mad'u* tersebut. Dengan adanya pemahaman tentang komunikasi yang baik dan efektif *da'i* akan lebih mudah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya kepada *mad'u*, karena pada dasarnya dakwah juga merupakan proses komunikasi. Pengetahuan seorang *da'i* tentang keadaan atau kondisi jiwa *mad'u* nya akan memudahkan *da'i* dalam menentukan materi dan cara yang tepat untuk menyampaikan dakwahnya, oleh karena itu penerapan penggunaan psikologi komunikasi dakwah menjadi suatu yang penting bagi *da'i* untuk menyampaikan dakwah nya kepada *mad'u*.

“Psikologi komunikasi dakwah membantu komunikator (*da'i*) untuk menyampaikan pesan secara tepat bagi komunikan yang berbeda serta dapat dipahami dengan baik dan tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dakwah, yaitu komunikator, pesan, tatanan, penerima (komunikan), dan media. Komunikasi dakwah berupaya untuk memberikan pemahaman pesan islam yang dilakukan melalui media. Psikologi komunikasi dakwah memfokuskan pada daya imbau dari pesan yang disampaikan oleh komunikatornya dengan memanfaatkan media komunikasi dan dengan memperhatikan daya psikologis komunikannya, seperti sensasi, persepsi, memori, berpikir, sikap, dan motif sehingga komunikasi dakwah mampu menimbulkan kesenangan, kedekatan, serta persahabatan dalam berbagai tatanan komunikasi dakwah”.<sup>30</sup>

Seorang *da'i* dalam berdakwah dengan memahami kondisi *mad'unya* baik kondisi lingkungan maupun kejiwaannya maka akan mudah menemukan cara yang tepat dalam menyampaikan dakwahnya. Sehingga *mad'u* akan mudah memahami apa yang disampaikan seorang *da'i* dan melakukan sesuatu dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan.

#### **4. Unsur-unsur Psikologi Komunikasi**

Di dalam komunikasi terdapat beberapa unsur, yaitu:

##### **4.2.1 Komunikator**

---

<sup>30</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, h.142

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan kepada komunikan atau orang-orang yang mengelolah pesan-pesan, informasi kepada orang lain. Komunikator juga berupa individu yang sedang berbicara, menulis, atau sekelompok orang

#### 4.2.2 Pesan

Pesan dalam proses komunikasi adalah suatu informasi yang akan dikirim kepada si penerima pesan. Pesan ini dapat berupa verbal maupun nonverbal. Pesan verbal dapat secara tertulis seperti surat, buku, majalah, sedangkan pesan yang secara lisan dapat berupa percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, radio, dan sebagainya. Pesan nonverbal dapat berupa isyarat, gerakan badan, ekspresi muka, dan nada suara. Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- 1) Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan
- 2) Pesan persuasif adalah pesan yang sifatnya membujuk untuk membangkitkan pengertian dalam kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberi pendapat atau sikap sehingga ada perubahan, perubahan ini adalah kehendak diri sendiri.<sup>31</sup>

#### 4.2.3 Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan atau orang, sekelompok orang yang dikirim pesan, pikiran dan perasaan oleh pihak lain. Komunikan bisa terdiri dari satu orang atau lebih dalam sebuah kelompok.

Dalam konteks komunikasi, komunikan lazim disebut khalayak, tujuan (*destination*), pemirsa, pendengar, pembaca, target sasaran.

---

<sup>31</sup> H. A. W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Cet-3; Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 12

#### 4.2.4 Efek komunikasi

Efek adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal:

- 1) Pengaruh kognitif, yaitu bahwa dengan komunikasi seseorang menjadi tahu tentang sesuatu. Berarti komunikasi berfungsi untuk memberi informasi.
- 2) Pengaruh afektif, yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap. Misalnya, karena suatu pidato yang bersifat persuasif, tercipta sikap untuk melakukan sesuatu atau sikap setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu.
- 3) Pengaruh behavioral, yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator, komunikan bertindak untuk melakukan sesuatu.<sup>32</sup>

#### 4.2.5 Media komunikasi

Media komunikasi adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindera di anggap sebagai media komunikasi.

Selain indera manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.<sup>33</sup>

### ***C. Teori-teori Psikologi Komunikasi***

#### **1. Teori Persuasi**

Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan. Persuasif adalah kegiatan psikologis. Persuasif dapat diartikan sebagai

---

<sup>32</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet-4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 59

<sup>33</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) h. 23

suatu proses mempengaruhi pendapat, dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri.<sup>34</sup>

Persuasi merupakan bujukan atau rayuan atau meyakinkan pihak lain agar mereka mau melakukan sesuatu yang kita inginkan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa kita memintanya.<sup>35</sup>

## **2. Teori Belajar**

Teori belajar mengarah pada sikap dengan berbagai komponennya yang terdiri atas kognisi yang meliputi kesadaran dan pemahaman.<sup>36</sup> Teori ini merupakan respon dari teori persuasif. Seorang komunikan yang menerima pesan persuasif dari komunikator akan mempelajari pesan yang disampaikan sehingga kemungkinan besar akan terjadi perubahan sikap.

### ***D. Pembinaan Akhlak***

#### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “*bana*” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut Maolani (2003, hlm.11) pembinaan didefinisikan sebagai: Upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

---

<sup>34</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, h 125

<sup>35</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, h 69

<sup>36</sup> Bambang S Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, h 73

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “pembinaan” berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>38</sup> Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>39</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dimaknai bahwa pembinaan merupakan salah satu langkah dan upaya yang dilakukan seorang pembina atau *da'i* terhadap *mad'u* agar menghasilkan sesuatu yang sempurna dari sebelumnya. Dan juga untuk menambah wawasan yang belum diketahui sebelumnya.

Pembangunan dibidang agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis, semarak dan mendalam serta ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa. Terpeliharanya kemantapan kerukunan hidup umat bearagama dan bermasyarakat dan berkualitas dalam meningkatkan kesadaran dan peran serta tanggung jawab terhadap perkembangan akhlak serta secara bersama-sama memperkokoh kesadaran spritual, moral dan etika bangsa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, peningkatan pelayanan, sarana dan prasarana kehidupan bearagama. Dimaksudkan untuk lebih

---

<sup>37</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'lim Vol. 15 No. 1, 2017). h. 52

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1990), hal.37

<sup>39</sup> Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara,1982), hal.43

memperdalam ajaran dan nilai-nilai agama untuk membentuk akhlak mulia, sehingga mampu menjawab tantangan masa depan. Peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa diarahkan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spritual, moral dan etik agama, sehingga terbentuk sikap batin dan lahir yang setia.<sup>40</sup>

Adapun dasar pembinaan keagamaan adalah ajaran-ajaran yang dalam al Qur'an dan Al Hadist yang semua telah difirmankan oleh Allah SWT dan telah disabdakan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana tertulis dalam Al Qur'an Q.S. Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>41</sup>

Dengan demikian orang beriman harus menyelamatkan dirinya dan warganya sesama manusia dari kerusakan budi pekerti serta mencapai kebahagiaan yang berimbang antara dunia dan akhirat dengan cara memberi bimbingan agar mereka mempunyai budi pekerti yang luhur, segala perbuatannya berpedoman pada ajaran Islam. Adapun tujuan dari pembinaan keagamaan ini tidak terlepas dari tujuan hidup manusia, yakni untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Qashash ayat 77 yang berbunyi :

<sup>40</sup> Abdul Rahman Saleh , *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa,2000), h 204

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah...*,h.64

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>42</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan adalah agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. Bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Dasar demikian dari tujuan pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Status ini mengimplikasikan bahwa manusia secara potensial memiliki sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Tuhan. Sebagai khalifah, manusia juga mengemban fungsi Rububiyah Tuhan terhadap alam semesta termasuk diri manusia sendiri.<sup>43</sup> Sesuai dengan ajaran agama Islam maka pendidikan Islam bukan saja mengajarkan ilmu-ilmu sebagai materi atau keterampilan dan juga bukan sebagai kegiatan jasmani semata, melainkan menaikkan semua itu dengan kerangka praktek (alamiah) yang bermuatan nilai dan moral. Hal ini mengimplikasikan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pencapaian materil untuk kepentingan dirinya

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf AlQur'an Terjemah...*, h.395

<sup>43</sup> Maksum Muktar, *Madrasah Aliyah dan Perkembangan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000). h.29-31

melainkan meniscayakan keterpaduan antara aspek jasmaniah (lahiriah) dan rohani. (batiniah) antara kehidupan dunia dan akhirat, kemudian antara kepentingan individual dan kepentingan kolektif dan antara kedudukan sebagai khalifah (wakil Allah) dan tugas sebagai hamba Allah. Karena pembinaan ini ditujukan kepada santri yang nantinya akan berperan dalam pembinaan generasi muda pada umumnya dan kehidupan moral dan agamanya khususnya sangat penting. Dan ini lebih banyak terjadi melalui pengalaman hidup dari pada pendidikan formil dan pengajaran. Karena nilai-nilai moral agama yang akan menjadi pengendali dan pengaruh dalam kehidupan manusia itu adalah nilai-nilai masuk dan terjalin kedalam pribadinya. Semakin cepat nilai-nilai itu masuk kedalam pembinaan pribadi, akan semakin kuat tertanamnya dan semakin besar.<sup>44</sup>

## 2. Pengertian Akhlak

Kata “ akhlak” berasal dari bahasa arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa indonesia sebagai akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dan tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang. Kata “akhlak” mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian yang erat kaitannya dengan khaliq yang mengandung makna pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>45</sup> Akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, dan mendarah daging yang dilakukan secara spontan dan disandarkan pada ajaran islam.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal.134-135.

<sup>45</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2008), h. 205

<sup>46</sup> Abdullah Nata, *Akhlak Taswauf*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 1996) h. 147

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa akhlak ialah tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan secara spontan tanpa disadari baik itu tindakan yang baik yang dibenarkan secara akal dan agama maupun tindakan yang menyimpang.

### 3. Bentuk-bentuk Akhlak

Syekh Muhammad ibn Shalih Al-Utsaymin menjelaskan bahwa akhlak mencakup interaksi dengan al-Khaliq (*mu'amalat al-Khaliq*) dan interaksi dengan makhluk (*mu'amalat al-makhlud*). Adapun rincian dari kedua interaksi tersebut yaitu :

3.4.1 Interaksi dengan *al-Khaliq* , teraplikasi dengan beberapa hal, yaitu:

- 1) Menerima segala berita dan informasi dari Allah dengan membenaran
- 2) Menerima hukum-hukum Allah dengan pelaksanaan dan penerapan
- 3) Menerima berbagai ketentuan Allah dengan sikap sabar dan ridha.<sup>47</sup>

Syeikh Al-Utsaymin menjelaskan bentuk nyata dari sikap pertama, yaitu menerima berita dan informasi dari Allah dengan membenaran adalah dengan tidak adanya keraguan dalam diri seseorang terhadap segala bentuk kabar berita atau informasi dari Allah , dimana semua itu datang dari ilmu Allah yang Maha Luas, dan Dia adalah Maha Benar. Dengan akhlak ini, seorang mukmin dituntut bukan hanya meyakini setiap kabar dari Allah dan Rasul-Nya, tetapi juga membelanya dari berbagai *syubhat* (keraguan) baik yang berasal dari umat Islam yang mengadakan perkara baru dalam Islam (*bid'ah*), maupun dari orang-orang kafir yang menghembuskan keraguan ke dalam tubuh kaum muslimin.

Adapun sikap kedua, yaitu menerima hukum-hukum Allah dengan pelaksanaan dan penerapan hanya dapat teraplikasi dengan tidak menolak sedikitpun dari hukum-hukum tersebut, baik penolakan yang didasari atas

---

<sup>47</sup> Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, *Makarim al-Akhlaq*, (Riyad: Madar al-Wathan, 1428). h.13

kesombongan maupun sikap meremehkan pelaksanaannya. Kedua bentuk penolakan ini sebaliknya justru menunjukkan akhlak yang buruk kepada Allah .

Terkait sikap ketiga, yaitu menerima berbagai ketentuan Allah dengan sikap sabar dan ridha, terapkan dengan kesabaran dan keridhaan dalam menerima ketentuan-Nya yang tidak menyenangkan. Sebagai contoh, sakit dan kefakiran adalah hal yang tidak disukai oleh manusia. Namun seorang mukmin menerima setiap ketentuan yang telah Allah tetapkan dengan penuh ridha, lapang dada, dan ia menyadari sepenuhnya bahwa Allah telah menentukannya dengan hikmah dan tujuan yang terpuji.<sup>48</sup>

#### 3.4.2 Akhlak berupa interaksi dengan makhluk

Para ulama banyak yang menguraikannya dengan berbagai bentuk nyata dari hal tersebut, misalnya Hasan alBashri yang memasukkan tiga hal yaitu;

- 1) menahan diri dari menyakiti,
- 2) sikap kedermawanan,
- 3) berwajah menyenangkan.

Adapun sikap menahan diri dari menyakiti terapkan dimana seorang mukmin menjaga dirinya dari berbagai bentuk perbuatan yang dapat menyakiti orang lain, baik terkait harta, jiwa , maupun kehormatan mereka.<sup>49</sup> Sedangkan sikap dermawan dijelaskan oleh Syekh Al-Utsaymin akhlak ini terapkan ketika seseorang mengerahkan ketiga potensi dan kemampuan yang dimilikinya bagi kemaslahatan umat. Jika ada seseorang yang aktif membantu orang lain, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan mereka, atau ia sangat antusias dalam menyebarkan ilmunya kepada masyarakat dengan berdakwah (termasuk mengajar-

<sup>48</sup> Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, *Makarim al-Akhlaq*. h. 29

<sup>49</sup> Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, *Makarim al-Akhlaq*. h. 29

kan), serta membelanjakan hartanya dengan berinfak bagi kepentingan umat, maka orang ini pada hakikatnya sedang mewujudkan akhlak mulia dimana ia sedang menerapkan *badzl al-nadā* yang sesungguhnya.<sup>50</sup> Sikap ini adalah kebalikan dari berwajah masam. Sikap ini mendatangkan banyak kebaikan di dalam tubuh kaum muslimin. Orang yang berwajah ceria akan mendatangkan kebahagiaan pada diri orang lain yang melihatnya, mendatangkan kecintaan dan kasih sayang, serta melapangkan dada pelakunya. Sebaliknya, orang yang berwajah masam tentu tidaklah menyenangkan bagi orang lain. Mereka akan enggan untuk mendekati atau berinteraksi dengannya, bahkan bagi pelakunya akhlak buruk ini dapat mengakibatkan tekanan jiwa atau rasa stress.<sup>51</sup>

#### **4. Sistem Pembinaan Akhlak**

Didalam tasawuf akhlaki, sistem pembinaan akhlak disusun sebagai berikut:

##### *4.4.1 Takhalli*

*Takhalli* merupakan langkah pertama yang harus dijalani seseorang, yaitu usaha mengosongkan diri dari perilaku atau akhlak tercela. Hal ini dapat dicapai dengan menjauhkan diri dari kemaksiatan dalam segala bentuknya dan berusaha melenyapkan dorongan hawa nafsu.

##### *4.4.2 Tahalli*

*Tahalli* adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Tahapan tahalli ini dilakukan setelah jiwa dikosongkan dari akhlak-akhlak jelek.

##### *4.4.3 Tajalli*

Untuk pemantapan dan pendalaman materi yang telah dilalui pada fase tahalli, rangkaian pendidikan akhlak disempurnakan pada fase *tajalli*. Tahap tajalli

---

<sup>50</sup> Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, *Makarim al-Akhlaq*.h.27

<sup>51</sup> Muhammad ibn Shalih al-Utsaymin, *Makarim al-Akhlaq*. h.34

ini termasuk penyempurnaan kesucian jiwa. Para sufi sependapat bahwa tingkat kesempurnaan kesucian jiwa hanya dapat ditempuh dengan satu jalan, yaitu cinta kepada Allah dan memperdalam rasa kecintaan itu.<sup>52</sup>

## 5. Metode Pembinaan Akhlak

Metode pembinaan akhlak dimaksudkan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya membina untuk mencapai tujuan. Keberadaan metode sebagai salah satu faktor pembinaan yang amat berpengaruh dalam menentukan tujuan pembinaan. Tanpa metode ini sgenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan akan sulit ditranformasikan kepada binaan. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemberian pembinaan akhlak yaitu :

### 5.4.1 Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*)

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam membentuk prilaku anak didik. Salah satu metode yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Diungkap oleh Heri Jauhari Muchtar “ yang dimaksud metode keteladanan disini yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberi contoh yang baik kepada para peserta didik baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan”.<sup>53</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh siti Uraianah R. Menyatakan bahwa : “ dengan keteladanan timbullah gejala identifikasi positif, hal ini sangat penting untuk membentuk kepribadian anak”.<sup>54</sup> Hal senada diungkapkan pula oleh Abdul Nasih ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak Menurut Islam* ;

---

<sup>52</sup> Ahmad Bangun Nasution dan Royani Hunum Siregar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2013),30-31.

<sup>53</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h.224

<sup>54</sup> Siti Uraina Rahmawati, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak dan Implikasinya pada Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Islam, vol.10, No.1, Mei, 2001, h.48

*Kaidah-kaidah Dasar* menyatakan bahwa keteladanan itu merupakan faktor penting dalam pembentukan baik buruknya anak.<sup>55</sup>

Melihat betapa pentingnya metode keteladanan ini dalam pendidikan, maka diharapkan adanya keseimbangan suasana antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab jikalau ketiga suasana tersebut tidak dalam keseimbangan maka dapat menimbulkan konflik pada jiwa anak.

#### 5.4.2 metode nasehat

Diantara metode dan cara-cara pendidikan yang efektif didalam upaya membentuk akhlak anak mempersiapkan secara moral, psikis dan secara sosial, adalah mendidiknya dengan memberi nasehat.<sup>56</sup>

Dinyatakan pula oleh Al-ghazali didalam kitabnya “*Khulukul Muslim*” yaitu : “masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan dan petunjuk yang terus menerus (*continue*), agar budi itu tetap dapat meresap dalam hati.<sup>57</sup>

Syaikh Muhammad Bin Shalih Bin Utsaimin hafidzahullah berkata, “ perlu diketahui bahwa nasehat itu adalah pembicaraan yang dilakukan secara rahasia antara kamu dengannya, karena apabila engkau menasehatinya secara rahasia dengan empat mata, maka sangat membekas pada dirinya, dan dia tahu bahwa engkau pemberi nasehat.”<sup>58</sup>

Walaupun demikian ada pengecualian yang membolehkan seseorang untuk menasehati orang lain didepan orang banyak. Sebagaimana pernyataan yang

---

<sup>55</sup> Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, terj.Kalilullah Ahmad Masjkur Hakim, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), h.2

<sup>56</sup> Abdullah Nasir Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar*, terj.Kalilullah Ahmad Masjkur Hakim, h.65

<sup>57</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), h.191

<sup>58</sup> Fariq Qasi Anuz, *Fikih Nasehat*, (Jakarta : Darus Sunnah, 2005), h.230

dikatakan oleh Syaikh Salim Al-hilali, boleh menasehati seseorang dihadapan orang banyak apabila didalamnya terdapat kebaikan bagi orang banyak”.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya, dalam metode nasehat terdapat tiga ciri yang perlu diperhatikan, yakni :

- 1) Nasehat dilakukan secara terus menerus (continuitas)
- 2) Nasehat dilakukan secara rahasia (empat mata)
- 3) Nasehat dilakukan secara terbuka didepan orang banyak apabila terdapat kebaikan bagi semua orang.

Maka suatu hal yang pasti, jika pendidikan memberikan nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah SWT yang diturunkan.

#### 5.4.3 Metode Pembiasaan

Untuk membina anak agar mempunyai sifat yang baik tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.<sup>60</sup>

Untuk itu sejak kecil anak harus dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan dengan baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun dan sebagainya. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW yaitu beliau membiasakan dasar-dasar tata krama pada anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan seperti ketika makan, minum dan membiasakan untuk melakukan shalat mulai usia 7 tahun.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Fariq Qasi Anuz, *Fikih Nasehat*, h.231

<sup>60</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Pendidikan Moral Yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, (Sleman: Pustaka Fahima, 2003), h.28

<sup>61</sup> Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral: Pendidikan Moral Yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa, h.28

Disamping itu metode pembiasaan berperan penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat baik dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak didik. Dengan demikian seseorang pendidik haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan. Sehingga akan menjadi pelajaran bagi anak karena sesuatu yang dikerjakan secara terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan.

#### 5.4.4 Metode Hukuman

Menurut Armai Arief bahwa hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.<sup>62</sup> Dalam hal ini metode pendidikan merupakan tindakan keras untuk mengembalikan persoalan ditempat yang benar.<sup>63</sup>

Ada beberapa prinsip-prinsip pokok yang harus dipegang dalam mengaplikasikan hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir yang harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyatikan anak didik. Tujuan utamanya adalah menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang ia lakukan.<sup>64</sup>

Adapun syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu :

- 1) Harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang
- 2) Harus didasarkan pada dasar keharusan
- 3) Harus menimbulkan kesan dihati anak
- 4) Harus menimbulkan kesan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik

---

<sup>62</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h.130

<sup>63</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun ( Bandung : Ma'rif, 1993), h.341

<sup>64</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.131

5) Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.<sup>65</sup>

#### 5.5.5 Metode Ganjaran

Ganjaran sebagai salah satu alat atau metode pendidikan yang diberikan kepada anak didik atau santri sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya. Dengan ganjaran diharapkan anak terangsang dan terbiasa dengan tingkah laku yang baik serta dapat menambah kepercayaan diri pada diri santri.<sup>66</sup>

#### ***E. Pesantren***

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran-an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah Pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>67</sup> Secara terminologi pengertian Pondok Pesantren dapat dikemukakan oleh penulis dari pendapat para ahli antara lain:

- a. M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi

---

<sup>65</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.131

<sup>66</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.132

<sup>67</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), h. 62.

terhadap dampak modernisasi.<sup>68</sup> Pesantren merupakan suatu bentuk *indigenous culture* yang muncul bersamaan waktunya dengan penyebaran misi dakwah Islam di kepulauan Melayu Nusantara.<sup>69</sup>

- b. Menurut Yacub pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya dengan cara klasikal pengajarannya, orang yang menguasai ilmu Agama Islam melalui kitab-kitab Agama Islam (kitab kuning) dengan tulisan arab gundul, dalam bahasa melayu kuno atau dalam bahasa arab zaman pertengahan.<sup>70</sup>

Dari sudut sosial psikologis, pondok pesantren merupakan lingkungan atau tempat peserta didik (santri) berkumpul sebagai suatu kelompok yang berheterogenitas dalam *background* ilmiah serta kejiwaannya sehingga terjadilah proses interaksi dalam aktivitas belajar yang menguntungkan meskipun dalam hal ini belum ada pengarahan yang pragmatis (terutama di pondok-pondok sistem lama ).<sup>71</sup>

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang didalamnya mempunyai kekhasan tersendiri dan tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di Pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada Pesantren disebut santri yang umumnya menetap di dalam Pondok pesantren.<sup>72</sup>

---

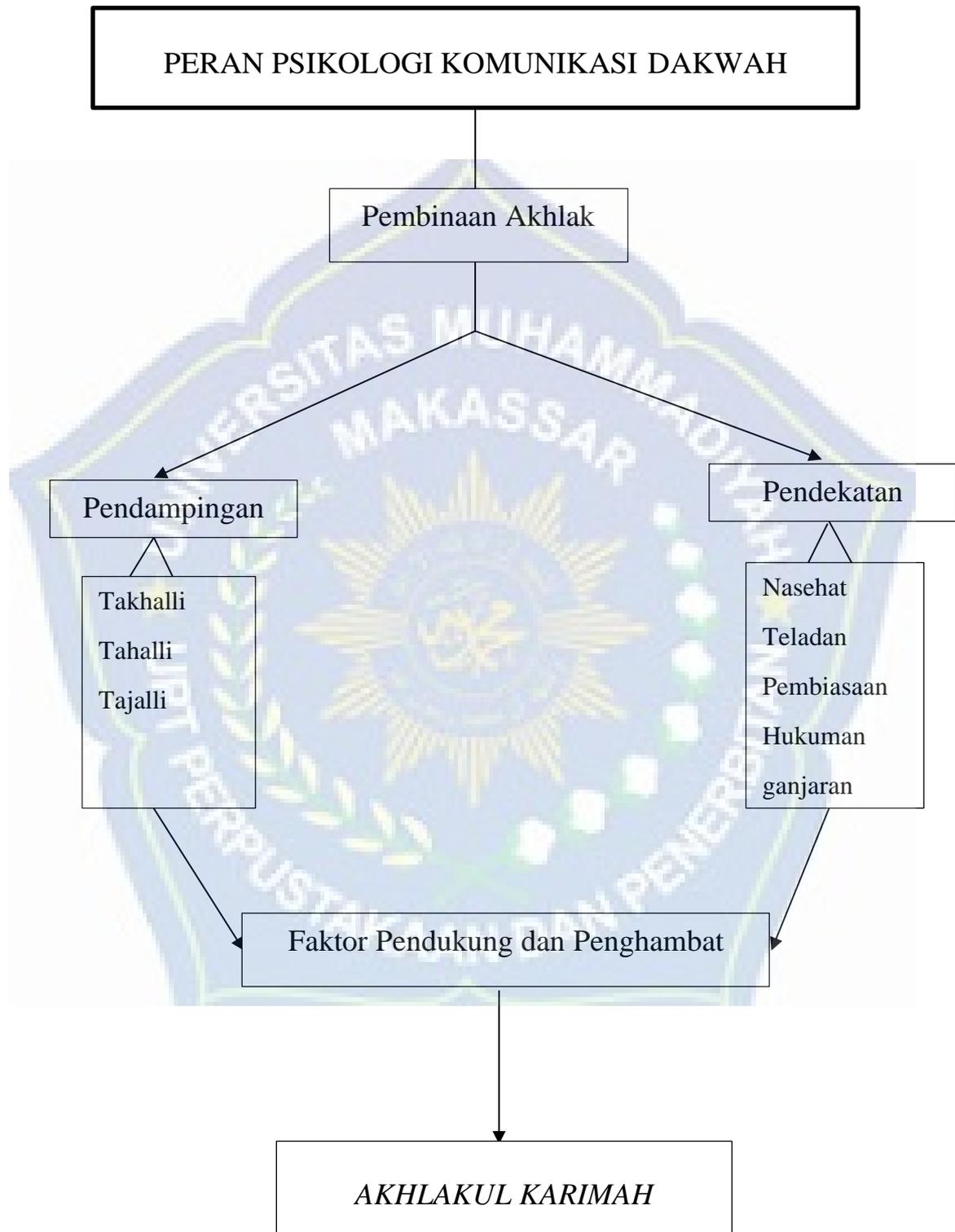
<sup>68</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), Cet. 2. h. 18.

<sup>69</sup>Amin Haedari dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h.3.

<sup>70</sup>Yacub. M, *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 66.

<sup>71</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 245.

<sup>72</sup>Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: 2003), h.1.

*F. Kerangka Konseptual*

Kerangka Konseptual menggambarkan alur pembedahan masalah yang akan diteleti dan teori yang digunakan oleh peneliti. Permasalahan diatas difokuskan pada Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri si Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba, yang menitik beratkan pada peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri. Sehingga setelah pelaksanaan pembinaan dengan menerapkan beberapa teori yang dianggap mampu menjembatani perubahan akhlak yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Maka, akhlak santri yang dulunya masih sangat perlu pembenahan akan tercermin jauh lebih baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Morissan dan J.Moleong mendefinisikan metode *Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>73</sup>

Sedangkan menurut Fuchan penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.<sup>74</sup>

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>75</sup> Pendekatan *kualitatif* memiliki karakteristik alami sebagai narasumber data langsung, *deskriptif*, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Karakteristik penelitian *kualitatif* diantaranya:<sup>76</sup>

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data.
2. Penelitian *kualitatif* lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4

<sup>74</sup> Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

<sup>75</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet 2, h. 39

<sup>76</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGravindo Persada, 1998), h. 22.

### ***B. Lokasi dan Objek Penelitian***

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.<sup>77</sup> Penelitian tentang Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Desa Baloli, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat ini karena merupakan salah satu pondok pesantren yang sudah cukup maju di daerah tersebut.

Objek penelitian ini adalah kondisi Akhlak para Santri Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Desa Baloli, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, dan Peran Psikologi Komunikasi Dakwah yang tepat dalam meningkatkan Akhlak Santri Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Desa Baloli, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara.

### ***C. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian merupakan sebuah batasan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan tujuan agar tidak keluar dari koridor pembahasan mengenai topik yang akan diteliti serta tidak meluasnya mengenai pembahasan yang tidak perlu. Maka dari itu peneliti memfokuskan penelitian pada dua aspek yaitu :

- a. Peran psikologi komunikasi dakwah
- b. Pembinaan Akhlak

### ***D. Deskripsi Fokus Penelitian***

Deskripsi fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada instansi penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan

---

<sup>77</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsinto, 1996), h. 43.

observasi dan pengamatan. Peneliti akan meneliti secara mendalam mengenai bagaimana peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri terkhusus bagi santri yang mukim di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Pembinaan yang dilakukan oleh pembina dalam membangun karakter santri yang *berakhlakul karimah* yaitu dengan melakukan pendekatan psikologi komunikasi dakwah terhadap santri. Memahami psikologi atau kondisi kejiwaan santri sangat memudahkan dalam proses pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak santri menerapkan beberapa sistem yaitu : sistem *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Selain dari ketiga sistem tersebut pembina juga menerapkan beberapa metode seperti : metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, hukuman serta ganjaran. Setelah melakukan pembinaan maka akan didapatkan peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri yang akan memebentuk akhlak santri jauh lebih baik.

Dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Kecamatan Masamba pembina memusatkan pembinaan akhlak pada aspek kedisiplinan baik disiplin waktu belajar maupun disiplin dalam hal ibadah, kesopanan baik sopan terhadap pembina maupun guru serta terhadap santri yang lain, serta adab baik adab dalam berinteraksi dengan pembina maupun terhadap santri yang lain.

#### ***E. Sumber Data***

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

### 1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>78</sup>

Pengambilan data ini dilakukan dengan peninjauan langsung ke lokasi penelitian. Dengan melakukan kontak langsung terhadap pimpinan pondok pesantren, pembina pesantren, para ustaz dan ustazah atau tenaga pengajar di pondok pesantren serta masyarakat disekitar pondok pesantren.

### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh untuk mendukung data primer. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>79</sup> Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, atau karya tulis lainnya.

Data pokok dari masalah-masalah yang dirumuskan, yaitu:

- a. Kondisi Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo
- b. Peran Psikologi Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan Akhlak Islamiyah pada Santri Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen disini ialah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pengumpulan dan pengamatan data yang dapat memudahkan dalam proses penelitian dan mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup><http://prasko17.blogspot.co.id> (07 November 2021).

<sup>79</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39.

<sup>80</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data* (Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong, 2019), h. 2

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti juga termasuk instrumen penelitian. Maksudnya, data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>81</sup>

Menurut Nasution peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam dan kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.<sup>82</sup>

### ***G. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.

---

<sup>81</sup> Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 125.

<sup>82</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 43.

Observasi adalah kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>83</sup>

Inti dari observasi ini adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu.

## **2. Wawancara**

Wawancara sebagai proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana kedua pihak yang terlibat memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab, dimana arah pembicaraan mengaju kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>84</sup>

Dengan melakukan wawancara secara struktur dengan para responden dan informan dengan dibantu alat- alat tulis dan alat rekaman (audio HP). Agar wawancara terarah, terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegiatan wawancara disertai dengan pedoman wawancara yang sudah disiapkan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, buku dan sebagainya.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.129.

<sup>84</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 31.

<sup>85</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/ Dokumentasi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi), di akses pada 07 November 2021

## ***H. Metode Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan kedalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti melakukan organisasi secara jelas, rinci, dan komprehensif data-data menjadi kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data.<sup>86</sup>Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, selain itu analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengelola data penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data yang dimaksud disini ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>87</sup>Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

---

<sup>86</sup>Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h. 123-124.

<sup>87</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) h. 338.

mencarinya bila diperlukan. Dengan demikian seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan akan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat digunakan.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>88</sup> Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## **3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubmen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang telah ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.341.

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.345.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Lokasi Penelitian**

Masamba merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Utara yang menanungi beberapa Desa dan salah satunya ialah Desa Baloli. Desa Baloli atau yang dikenal sebagai Desa Balebo terdapat sebuah Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Pondok ini cukup jauh dari keramaian yaitu  $\pm$  5 kilometer dari pusat kota, akan tetapi masih tergolong mudah untuk menjangkau sebab kondisi jalan sudah tergolong lumayan baik.

Alamat Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo lengkapnya berada di Jalan Poros Maipi no.15 Balebo dan luas lokasi pendidikan pondok pesantren 2 Ha. Santri di Pondok Pesantren ini tidak semuanya mukim.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo berasal dari wakaf Bapak Tinni Ghafiruddin seluas 15 Ha untuk daerah perkebunan dan Bapak L. Akbar, BA seluas 2 Ha untuk lokasi pendidikan. Tanah ini diserahkan kepada Persyarikatan Muhammadiyah pada hari ahad tanggal 11 rabi'ul Awal tahun 1403 H, yang bertepatan dengan 26 Desember 1982 M. Sanusi Maggu beserta rombongan yang disaksikan oleh pimpinan Daerah Muhammadiyah Luwu yaitu Bapak H.M. Nawawi yang menjabat sebagai ketua, Bapak H.M. Junaid yang menjabat sebagai Camat Masamba, Bapak Abdul Hafid yang menjabat sebagai Pimpinan.

16 Agustus 1984 Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo resmi didirikan dibawah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulsel Nomor 79 yang bangunannya masih berupa rumah-rumah kayu serta sarana dan prasarana masih sangat jauh dari kata memadai. Awal pengajaran dipesantren ini dilaksanakan disebuah bangunan berupa rumah kayu dan masjid semi permanen setelah isya dan subuh. Materi yang diajarkan fokus pada tujuan memperdalam ilmu agama seperti tafsir jalalain, fiqhi, jawariul hadits, bahasa arab dan al-qur'an.

Madrasah Tasanawiyah Muhammadiyah Balebo berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang dulunya berada di Masjid Tua Desa Balebo (sekarang Lokasi MIS Al-Ikhlas Balebo) di Desa Kamiri dengan siswa berjumlah 17 oran terdiri dari 14 Laki-laki dan 3 Perempuan. Berselang 1 tahun berjalan kemudian berpindah tempat di Passambo pada Tahun Pelajaran 1985/1986 dengan jumlah siswa baru sebanyak 34 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan dengan menggunakan gubuk-gubuk (rumah-rumah kecil berukuran 3m x 4 m) sebagai tempat tinggal dengan dikelilingi oleh hutan belantara.

Dalam proses perkembangannya mengalami hambatan dan rintangan terutama sarana dan prasaran pemondokan dan ruang belajar, namun karena ketabahan dari para pendirinya sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan pada tahun pelajaran 1986/1987 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balebo mengadakan penamatan siswa alumni pertama sehingga pada tahun berikutnya yakni tahun pelajaran 1987/1988 dibukalah tinggat Madrasah Aliyah (MA).

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun jumlah santri sekaligus siswa makin berkembang pesat sehingga sarana dan prasarana juga mulai dilakukan pembenahan untuk mendukung proses pembelajaran dan pembinaan santri.<sup>90</sup>

Adapun profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

yaitu :

**Tabel 2.1 Profil Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

NO	PROFIL PONDOK PESANTREN	
1.	Nama Pesantren	Darul Arqam Muhammadiyah Balebo
2.	Nomor Statistik Pesantren	512073220005
3.	Alamat Pesantren	Jalan. Poros Maipi No. 05 Balebo  Desa: Baloli  Kecamatan: Masamba  Kab/kota: Luwu Utara  Provinsi : Sulawesi Selatan  No.Telp/Hp: 0853 96306619

<sup>90</sup> Buku Panduan Santri, Ma'had Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, h.2

		Email : <a href="mailto:ppm.darularqambalebo@gmail.com">ppm.darularqambalebo@gmail.com</a>
4.	Tahun Berdiri	1984
5.	Jenis Pondok Pesantren	Integral ( terintegrasi dengan sekolah dan madrasah)
6.	Jenis Satuan Pendidkan	Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah
7.	Lembaga penyelenggaraan	PW Muhammadiyah Selatan
8.	Pimpinan Pondok Pesantren	KH. Untung Sunardi, S.Ag., M.Pd.I
9.	Pendiri	KH. M. Sanusi Maggu ( Ketua PWM Sulsel ) Dr.H. Abu Bakar Malinta ( Tokoh Muhammadiyah ) Abdul Hafid ( PCM Masamba ) H.M. Djunaid ( Camat Masamba ) Marwan Todjuari ( Kades Balebo ) KH. Untung Sunardi, S.Ag., M.Pd.I H. Rusman, S.Ag
10.	Kepemilikan Tanah	Wakaf

11.	Luas Tanah	±15 Ha
12.	Status Bangunan	Milik Pribadi / Permanen
13.	Jumlah Santri	373 Orang

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

#### **a. Visi**

Terwujudnya Pesantren Yang Islami, Unggul, Mandiri & Kompetitif

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan Pembinaan, Keagamaan Melalui Penguatan Aqidah Islamiyah dengan Dasar Al-Qur'an & Al-Hadits
- 2) Mengembangkan Pembinaan Tiga Bahasa (Inggris, Arab, Indonesia)
- 3) Mengembangkan Kegiatan di Bidang Dakwah, Seni, Olahraga & Pertanian
- 4) Melaksanakan Program dan Pengabdian Kepada Masyarakat.<sup>91</sup>

### **4. Struktur dan Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara banyak mengalami perkembangan, baik fisik

---

<sup>91</sup> Dokumen, *Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*, pada Selasa 08 Februari 2022

maupun non fisik. Dalam hal ini KH. Untung Sunandar selaku pengasuh dan pimpinan tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para pengurus atau para ustadz dan ustadzah.

Adapun bentuk struktural kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah**

#### **Balebo**

Mudir : KH. Untung Sunandar, S.Ag., M.Pd.I

Wakil Mudir Kepesantrenan : Ferdin, S.Ag.

Wakil Mudir Persekolahan : Nasri, S.Pd.I

Sekretaris : H. Rusman, S.Ag.

Bendahara : Sarman, SE

Bidang-Bidang :

#### a. Bidang Pendidikan Dasar

Koordinator : Nursaid, S.Ag.

Anggota : 1. Robin, S.Pd

2. Jati, S.Pd

#### b. Bidang Pendidikan Menengah

Koordinator : Sarman, S.E.

Anggota : 1. Ramadhan, S.Pd.

2. Haswiyani, S.Pd.

#### c. Bidang Umum dan Kepegawaian

Koordinator : Said, S.Ag. S.Pd.

Anggota : 1. Hartina, S.Pd.  
2. Jazirah, S.E  
3. Hijrah, S.E

d. Bidang Keuangan

Koordinator : Syahriati, S.Pd.

Anggota : 1. Nurjannah, S.E

e. Bidang sarana dan prasarana

Koordinator : Hafiz Said B, S.Pd

Anggota : 1. Sarman, S.E

2. Burhan

3. Abisar

f. Bidang Pamong Putra

Koordinator : Sandi, S.Pd.I.

Anggota : 1. Al Musyawwir, S.Pd.

2. Wahyudin, S.Pd.

g. Bidang Pamong Putri

Koordinator : Helna, S.Pd.

Anggota : 1. Nurjannah, S.E

2. Miftahul Jannah

h. Bidang Pengembangan Kepesantrenan

Koordinator : Suprianto, S.Ag

Anggota : 1. Mudianto, S.Pd

## i. Bidang Tahfidz

Koordinator : Rizal Munandar

Anggota : 1. Ramdani

2. Miftahul Jannah

**Tabel 2.2 Jumlah Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesanten Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Sandi, S.Pd.i	Ustadz
2.	Wahyudin, S.Pd	Ustadz
3.	Rijal	Ustadz
4.	Ramadhani	Ustadz
5.	Ramadhan, S.Pd	Ustadz
6.	Mudianto, S.Pd	Ustadz
7.	Hafidz	Ustadz
8.	Al- Musyawwir	Ustadz
9.	Helna, S.Pd	Ustadzah
10.	Nur Jannah, S.Pd	Ustadzah

11.	Miftahul Jannah	Ustadzah
12.	Khaerunnisa	Ustadzah

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Tabel diatas adalah daftar ustadz dan ustadza Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang berjumlah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 ustadz dan 4 ustadzah. Semua ustadz dan ustadzah mukim di pondok pesantren.

**Tabel 2.3 Jumlah Santri**

No	SANTRI	JUMLAH
1.	PUTRA	188 Santri
2.	PUTRI	175 Santri
	JUMLAH	363 Santri

Sumber data: Dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Tabel diatas merupakan jumlah santri pada tahun 2021 yang memiliki jumlah santri 363 orang yang menetap di Pondok Pesantren hal ini dikarenakan tempat atau asrama belum memadai untuk semua santri menetap. Di Pondok Pesantren ini belum ada peraturan yang mewajibkan seluruh santri untuk menetap di dalam pondok.

## **5. Kondisi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mulai berkembang, pada awal berdirinya pondok ini masih sangat minim dimana bangunannya masih semi permanen, berupa bangunan asrama putra-putri, masjid, ruang belajar dan rumah pembina yang berasal dari donatur dan swadaya masyarakat. Dari tahun ketahun selalu ada perubahan bangunan yang sedikit demi sedikit sudah menjadi permanen, yang dananya berasal dari bantuan iuran orang tua, unit usaha, dan donatur. Pada tahun 1990-an barulah perkembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Balebo mulai terlihat walaupun belum mendapatkan hasil yang maksimal yang ditunjang dengan adanya perkebunan tersendiri khusus pondok dan bertambahnya donatur yang ada pada saat itu, Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Balebo akhirnya berkembang dan mulai berbenah.

Seiring dengan berjalannya waktu, Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Muhammadiyah Balebo mulai berkembang dan mendapatkan perhatian lebih dari para donatur dan orang tua santri. Hal ini memberikan dampak yang begitu positif mengingat belajar mengajar dan juga jumlah santri yang terus bertambah dari tahun ke tahun membutuhkan sarana dan prasarana yang baik untuk menunjang lancarnya proses belajar mengajar yang ada.

**Tabel 2.4 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Arqam  
Muhammadiyah Balebo**

<b>NO</b>	<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Masjid Putra dan Putri	2 Buah	Permanen dan didalamnya terdapat rak untuk Al-Qur'an
1.	Asrama Putra	11 Kamar	Semi permanen dan Permanen termasuk asrama untuk tahfidz
2.	Asrama Putri	17 Kamar	Semi permanen 4 kamar dan 13 Kamar Permanen termasuk kamar tahfidz yang berjumlah 3 kamar
3.	Ruang kelas SMA	6 Kelas	Permanen dan 3 kelas MIPA dan 3 kelas IPS
4.	Ruang Kelas MTS	4 Kelas (seharusnya 6 kelas)	Permanen dan 3 kelas putra dan 1 kelas putri (dua kelas lainnya biasanya belajar diruang serba guna dan laboratorium)
5.	Perpustakaan	1 Buah	Semi permanen
6.	Laboratorium Komputer	1 Buah	Permanen
7.	Asrama Ustadz dan Ustadzah	7 Buah	Permanen dan terdiri dari 3 asrama putri dan 4 asrama putra

8.	Ruang Penginapan Tamu	1 Kamar	Permanen
9.	Dapur Umum	1 Buah	Permanen dan terdiri dari 2 kamar dan ruang makan putra
10.	Koperasi	1 Buah	Permanen
11.	Pos Satpam	1 Buah	Semi permanen
12.	Ruang Serbaguna	1 Buah	Permanen
13.	Gazebo	4 Buah	Permanen dan 3 gazebo putri, 1 gazebo putra
14.	Lapangan	1 Buah	Permanen
15.	MCK plus	2 Buah	Permanen, putri terdiri dari 8 kamar dan putra 8 kamar
16.	MCK biasa	4 Buah	Semi permanen, 2 buah putri terdiri dari 6 kamar dan 2 buah putra terdiri dari 6 kamar

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

## 6. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

### Balebo

- a. Adapun aktivitas Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sebagai berikut :

**Tabel 2.5 Kegiatan Harian Santri**

No.	Pukul	Kegiatan
1.	03.30 – 04.45	Adzan Pertama Shalat Lail dan murottal
2.	04.45 – 06.00	Adzan Kedua dan Subuh Berjama'ah  Tahfidzul Qur'an  Bahasa Arab  Sahabat Hadits
3.	06.00 – 06.45	Amal Jama'i, Mandi dan Sarapan
4.	06.45 – 07.00	Persiapan Sekolah
5.	07.00 – 07.30	Apel Pagi dan Amal Jama'i Sekolah
6.	07.30 – 10.00	Kegiatan Belajar Mengajar Tahap 1 di Sekolah
7.	10.00 – 10.20	Shalat Dhuha dan Istirahat
8.	10.20 – 12.00	Kegiatan Belajar Tahap 2 di Sekolah

9.	12.00 – 13.00	Shalat Dzuhur Berjamaa'ah  Tadarrus  Sahabat Al-Qur'an
10.	13.00 – 15.00	Makan Siang dan Istirahat
11.	15.00 – 15.30	Tadarrus  Shalat Ashar Berjama'ah
12.	15.00 – 17.00	Halaqoh ( Arab, hadits, sima'an, setoran Hafalan )  Ekstrakurikuler : HW, TS, Panahan, DLL
13.	17.00 – 17.45	Kerja Bakti  Mandi Sore  Persiapan Shalat Maghrib
14.	17.45 – 19.20	Tadarrus & Shalat Maghrib Berjama'ah  Hadits Arba'in  Makan Malam
15.	19.20 – 21.00	Shalat Isya Berjama'ah  Halaqoh ( Arab, Hadits, Sima'an, setoran Hafalan)

16.	21.00 – 22.00	Belajar Malam  Kepesantrenan & Kajian Rutin
17.	22.00 – 03.30	Istirahat

Sumber data: dokumen Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Dari paparan diatas kegiatan harian pondok maka peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang mukim di dalam Pondok Pesantren mengenai kegiatan yang dijalannya setiap hari. Ananta Az-zahrah, santri kelas xii Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo menjelaskan :

“ Awal dibuatnya jadwal kegiatan saya sangat merasa tidak mampu untuk mengikuti semua jadwal yang telah ditetapkan dan bahkan saya sering kali tidak mengikuti kegiatan dengan rutin. Sampai selalu dihukum setiap akhir pekan setelah perekapan absen. Akhirnya secara terpaksa saya mulai rutin mengikuti kegiatan dan lama-kelamaan saya terbiasa dengan jadwal dan kegiatan yang begitu padat. Semua kegiatan saya ikuti setiap hari mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali dan juga setiap aktivitas disini telah dibuatkan peraturan sehingga semua yang dilakukan harus serba cepat karena memang kami santri disini diajarkan dan dibiasakan untuk memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Mulai dari sarapan dan selesai sarapan. Akan tetapi waktu sarapan saya dan sebagian teman-teman saya tidak sama karena kebetulan saya tidak masak sendiri tetapi saya mengambil sarapan di dapur umum sehingga waktu sarapan saya lebih cepat dibanding dengan teman-teman yang masak sendiri. Tapi anehnya teman-teman saya yang masak sendiri mereka tidak pernah telat dalam mengikuti kegiatan beda dengan saya. Kesekolahpun mereka tepat waktu. Saya sangat senang dengan kegiatan dipondok ini dan yang paling buat saya semangat ketika kegiatan muhadharah sebab pada kegiatan ini kami santri dibiasakan untuk berbicara didepan teman-teman yang lain mulai dari MC, pembacaan ayat suci, ceramah dengan memakai tiga bahasa yaitu indonesia, inggris, dan arab. Saya sendiri senang dengan bahasa arabnya. Dan juga ketika mendekati libur kami membuat pertunjukan seni seperti drama, paduan

suara dan lomba kebersihan kamar. Tetapi ada juga yang menjadi kendala saya dalam mengikuti kegiatan yaitu rasa ngantuk ketika menghafal al-qur'an setelah shalat subuh dan juga kegiatan dipondok semakin padat ditambah tugas-tugas dari sekolah".<sup>92</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren ini, tidak lain untuk membina akhlak santri. Bentuk pembinaan yang dimulai dengan kedisiplinan santri dalam mengikuti program pondok dan kemampuan santri mengatur waktu yang ada sehingga tidak ada kegiatan atau aktifitas yang terlalaikan. Kemudian pembinaan yang lain dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan kecil yang sering dilakukan di dalam Pondok, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, shalat wajib berjama'ah, menghafal alqur'an, mengaji, kajian-kajian islam, dan lain-lain. Sehingga ketika santri pulang ke rumah masing-masing dalam rangka liburan mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang ada di lingkungannya, bahkan mereka dapat memberi contoh yang baik di keluarga dan masyarakat sekitar. Bahkan santri yang pulang pada masa liburan para pembina selalu membekali dengan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan kepesantrenan seperti hafalan al-qur'an, hadits, kosakata bahasa inggris hingga kosakata dan percakapan bahasa arab.

b. Kegiatan belajar mengajar santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Anak merupakan generasi penerus bangsa bahkan anak dapat mengubah sebuah karakter orang tuanya, sehingga ditangan merekalah segenap harapan yang

---

<sup>92</sup> Ananta Az-zahrah, santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Selasa 08 Februari 2022

akan membuat perubahan dilingkungan keluarga, masyarakat hingga bangsa dimasa yang akan datang. Kondisi bangsa dapat terlihat dari karakter anak-anak bagaimana didikan sejak dini hingga mereka tumbuh berkembang hingga memasuki fase kedewasaan. Didikan atau akhlak yang dibawa sejak dini dengan pembekalan pondasi agama yang matang dan akidah yang kuat maka bangsa mempunyai harapan yang cerah akan tetapi jika sebaliknya maka peran orang tua dan pendidikan anak-anak sangat perlu dibenahi. Salah satu tempat pbenahan dana tempat penanaman pondasi akhlak yang baik ialah di pondok pesantren. Pembinaan dan pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren tidak lain hanya semata-mata untuk kebaikan santri dari segi akhlak, tauhid hingga muamalah. Ilmu yang mereka dapatkan dapat berguna dalam skala kecil seperti dalam diri mereka sendiri, orang disekelilingnya hingga dalam skala besar seperti negara.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam membina akhlak anak santrinya ialah dengan melakukan beberapa kegiatan seperti; Kajian kitab yang merupakan salah satu bentuk belajar mengajar dengan cara ustadz atau ustadzah membaca kitab kemudian menjelaskan apa yang dibaca dihadapan santri, sedangkan sekelompok santri menyimak dan menulis apa yang dijelaskan ustadz atau ustadzah dikitab yang mereka bawa masing-masing. Adapun kitab-kitab yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar di pondok pesantren ini antara lain : fiqhi tarjih, kitab ibnu katsir, syarah hadits arba'in, al-qu'ran dan kitab-kitab lainnya. Selain dari kajian kitab biasanya juga para pembina membacakan sebuah hadits yang akan menjadi hafalan atau target hafalan selanjutnya sebelum para santri menghafal pembina

menjelaskan tafsiran atau kandungan dan hikmah yang terdapat dalam hadits. Sehingga para santri memahami sebelum mereka menghafalkannya.

Kemudian ada beberapa kegiatan yang menjadi rutinitas harian maupun mingguan para santri, antara lain: sholat lail dan sholat dhuha, kultum, tadarrus al-qur'an, tahfidz al-qur'an, puasa sunnah, penyeteroran hadits, penerapan bahasa arab dan inggris serta latihan tapak suci.

Adapun kegiatan bulanan berkala dan tahunan Pondok Pesantren ini yaitu : pergantian pengurus, rekreasi, peringatan hari besar islam, kerja organisasi santri, porseni (mengadakan lomba), IPM dan seleksi penerimaan santri baru pada awal tahun pelajaran.

Kurikulum pembelajaran di pondok ini disesuaikan dengan instruksi pimpinan , artinya pembelajaran bersifat fleksibel. Apa yang menjadi anjuran itulah yang menjadi bahan pembelajaran para santri. Sedangkan dalam proses belajar mengajar di pondok ini tempat yang dipergunakan antara lain : masjid, aula, kelas, dan asrama. Usaha-usaha yang dilakukan di dalam Pondok Pesantren Darul Arqam Balebo sebagaimana dijelaskan di atas adalah dalam rangka tidak lain untuk membina akhlak santri, khususnya bagi santri yang tinggal di dalam Pondok Pesantren. Upaya pembinaan akhlak dilakukan agar santri tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif yang dapat menjerumuskan mereka ketika mereka berada diluar pondok.

## **7. Peraturan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

a. Santri diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah

- b. Santri diharuskan menggunakan pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat
- c. Santri diwajibkan shiyam ramadhan
- d. Santri diharuskan shiyam tathawwu' pada hari senin dan kamis kecuali yang berhalangan
- e. Santri diwajibkan membaca al-qur'an minimal 10 menit sebelum dan sesudah shalat fardhu
- f. Santri kelas tujuh diharuskan tahsin dan bagi kelas delapan, sembilan, sepuluh, sebelas dan dua belas diharuskan menghafal surat-surat yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.
- g. Santri dilarang keras bergaul bebas dengan lawan jenisnya, dilarang mengadakan pertemuan antara putra dan putri baik itu rapat konsul, pengurus dan sejenisnya tanpa didampingi oleh pembina
- h. Santri diwajibkan berpakaian sopan, rapi, sederhana dan menutup aurat
- i. Santriwati diwajibkan memakai kaos kaki setiap keluar kamar dan kompleks pesantren
- j. Santriwan diharuskan berambut pendek, rapi tetapi dilarang gundul tanpa sebab yang dibenarkan pembina
- k. Santriwan diharuskan memakai baju koko putih dan peci ketika shalat jum'at
- l. Santriwati tidak boleh membawa gamis lebih dari 7 potong, dan dilarang memakai baju kaos yang tidak sesuai dengan ketentuan pesantren
- m. Santri diharuskan makan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, h.13

Peraturan-peraturan diatas merupakan peraturan yang wajib ditaati oleh seluruh santri dan apabila ada santri yang melanggar maka sanksinya tergantung dari berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan. Adapun tingkatan pelanggaran yaitu peratama pelanggaran sangat berat dihukum dengan SP 3, penyerahan kebijakan pimpinan, pemanggilan orang tua atau wali, sanksi mendidik. Kedua pelanggaran berat dihukum dengan SP 2, pemanggilan wali santri, sanksi mendidik dengan 15-20 membaca Al-Qur'an, tidak diperkenankan mengikuti 4 kali perizinan keluar pondok dan izin pulang, menulis dan menghafal ayat-ayat pilihan yang ditentukan, membersihkan kamar mandi selama 2 pekan. Ketiga pelanggaran ringan dengan hukuman SP 1, pemberitahuan kepada orang tua atau wali, sanksi mendidik 10-20 menit membaca al-qur'an, tidak keluar dua kali perizinan, dan membersihkan lingkungan pondok.

## ***B. Hasil Penelitian dan Pembahasan***

### **1. Kondisi Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Muhammadiyah Balebo**

Akhlak merupakan perbuatan bawaan lahir mutlak dimiliki seorang manusia dan apalagi di dunia pesantren dan yang paling utama dinilai tingkat keberhasilannya dalam mendidik santri ialah bagaimana kondisi dan penerapan akhlak santrinya. Banyak spekulasi yang mengatakan bahwa akhlak tidak dapat lagi diubah karena merupakan bawaan dari lahir. Akan tetapi akhlak dapat diubah lewat kebiasaan dan dukungan dari lingkungan.

Pembinaan Akhlak merupakan langkah yang dapat ditempuh dalam mengubah atau menghilangkan sifat yang tercela menjadi sifat yang terpuji. Dengan melakukan pembinaan maka hal-hal yang dilakukan dengan kemauan sendiri akan berangsur-angsur berubah karena telah memiliki aturan-aturan. Sehingga dapat membedakan antara akhlak yang tercela dengan akhlak yang terpuji.

Dari penjelasan diatas, kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pembina. Ustadz Sandi mengatakan bahwa

“Pada awal masuk semua santri masih sangat lugu dan polos sebab masing-masing santri memiliki karakter yang berbeda-beda akan tetapi belum nampak dan akan nampak menjelang satu tahun berada dipondok sehingga sifat yang awalnya kita tidak ketahui akan muncul dengan sendirinya”.<sup>94</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pada awalnya belum bisa terdeteksi hal itu dikarenakan karakter dan latar belakang santri yang berbeda-beda sehingga untuk mengetahui akhlak santri memerlukan waktu. Selain itu pembina juga membutuhkan interaksi yang intens dengan santri sehingga dengan itu pembina dapat mengetahui kondisi akhlak santri yang sebenarnya. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan ada kesamaan akhlak namun pasti diikuti dengan perbedaan yang sangat terlihat jelas. Perbedaan akhlak santri dapat diketahui dengan cara berinteraksi dengan pembina dan interaksi antar sesama santri, tidak hanya itu perbedaan juga dapat terlihat pada kebiasaan ibadahnya.

---

<sup>94</sup> Sandi, Pamong pembina putra Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Kamis 10 Februari 2022

Kondisi akhlak yang dimaksud peneliti ialah keadaan yang ada pada diri setiap santri baik itu dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Ada beberapa santri yang akhlaknya sudah baik atau berperilaku terpuji dimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat mengikuti kegiatan datang tepat waktu, memperhatikan saat ustadz atau ustadzah menjelaskan, meminta izin pada saat ingin keluar dan bersalaman dengan ustadz atau ustadzah pada saat kegiatan berakhir serta shalat selalu berjama'ah.

Akhlak santri di Pondok ini sangat beragam, mulai dari awal masuk pondok sampai menerima pembinaan beberapa lama. Akhlak santri ada yang telah baik mulai dari awal masuk dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama santri dan pembina, adapula yang masih memerlukan pembinaan dikarenakan pergaulan dilingkungan sebelumnya dan yang terakhir santri yang sangat membutuhkan perhatian khusus dalam masalah pembinaan akhlak.

Penjelasan dari keterangan diatas seperti akhlak santri yang telah baik mulai dari awal masuk pondok adalah pembawaan atau sifat santri yang sudah terdidik dilingkungan keluarga mengenai pembiasaan akhlak yang baik seperti hormat terhadap yang lebih tua, mendengarkan jika dinasehati dan menghargai sesama santri. Selain dari itu pelaksanaan dalam hal ibadah juga telah ia sadari kapan waktu shalat tiba dan kapan waktu belajar.

Santri yang memerlukan pembinaan dikarenakan pergaulan dilingkungan sebelumnya adalah santri yang sudah ada bekal dari lingkungan keluarga maupun pendidikan mengenai akhlak yang baik akan tetapi karena pergaulan dan

lingkungan yang kurang menerapkan sehingga kebiasaan sebelumnya yang baik mulai diabaikan. Hal seperti itu perlu penanganan secepatnya sehingga dapat merubah pandangan dan kebiasaan santri.

Santri yang sangat membutuhkan perhatian khusus dalam masalah pembinaan akhlak adalah santri yang begitu sangat awam mengenai akhlak karena belum sama sekali mendapatkan sentuhan pendidikan maupun pengajaran dari keluarga maupun lingkungan pendidikan sebelumnya. Kasus ini berbeda dengan kasus yang dua tadi pada keadaan ini peran pembina sangat diperlukan dalam penanganan akhlak santri. Santri yang berada pada golongan ini kerap kali menimbulkan kekacauan dilingkungan pesantren seperti suka mengganggu santri yang lain, belum sanggup dalam mentaati peraturan yang ditetapkan pondok pesantren serta ibadahnya masih harus selalu diingatkan setiap saat.

Menurut ustadz wahyu selaku pembina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo memberi keterangan bahwa :

“Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo belum diketahui dengan pastinya sehingga dilakukan pendampingan psikologi pembelajaran dan psikologi latar belakang santri termasuk geografis asal atau kampung santri”.<sup>95</sup>

Dalam hal pendampingan psikologi, pembina melakukan pengamatan dan pendekatan dengan santri. Setelah melakukan pengamatan dan pendekatan maka pembina mengetahui latar belakang santri. Berasal dari keluarga yang utuh atau orang tuanya pisah, hubungan santri dengan saudara-saudaranya akur atau tidak,

---

<sup>95</sup> Wahyudin, Pembina putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada sabtu 12 februari 2022

dan berasal dari lingkungan atau kampung seperti apa mayoritas islam atau minoritas. Kemudian untuk mengetahui akhlak santri pembina juga melihat dari ibadah keseharian santri masih perlu diingatkan atau tidak dan hubungan sesama santri yang lain.

Dari paparan diatas pembina dengan mudah mengetahui kondisi akhlak santri. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang pembina santri putri bahwa:

“Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo memiliki akhlak yang berbeda-beda, hal itu dapat dilihat dari aktivitas keseharian santri, ada yang terpuji dan ada pula yang tercela”.<sup>96</sup>

Adapun contoh dari akhlak terpuji yang sudah dimiliki santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo adalah mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok, tunduk atau permisi jika mereka lewat saat pembina berada didepannya atau sekitarnya, merendahkan suaranya jika berbicara dengan ustadz atau ustadzah, menghormati sesama santri, menolong santri yang kesusahan atau membutuhkan pertolongan, dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya seperti jika mereka melanggar maka mereka siap menerima konsekuensinya tanpa ada tawar menawar.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa akhlak tercela adalah akhlak atau prilaku yang sangat dilarang oleh Allah SWT dan tidak sesuai dengan ajaran yang disyariatkan Rasulullah SAW. Memiliki akhlak tercela sering kali menimbulkan kebencian dilingkungan.

---

<sup>96</sup> Khaerunnisa, Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada rabu 02 februari 2022

Pada kesempatan yang lain peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pembina santri putri, beliau mengatakan bahwa :

“Masih ada beberapa santri yang belum bisa menahan dirinya dari hal-hal yang negatif seperti masih sering berteriak-teriak, sering lambat masuk halaqah, masih sering bercerita pada saat halaqah dengan menggibah temannya, masih ada santri yang suka mengambil barang punya temannya tanpa sepengetahuan pemilik dan juga masih ada santri yang suka keluar pondok tanpa izin dengan pembina”.<sup>97</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo para santri masih sering melakukan penyimpangan dan pelanggaran dengan kesengajaan, dengan tidak menghiraukan larangan dan aturan yang ditetapkan oleh Pondok. Kerap kali ditemukan pembelajaran yang telah diberikan kepada santri bertolak belakang dengan keseharian mereka. Santri yang berada pada posisi tersebut tidak jarang menjadi bulan-bulanan menerima sanksi setiap pekannya dan akan dijauhi oleh santri yang lain sebab mereka berpendapat bahwa santri tersebut akan memberikan pengaruh yang buruk.

Santri yang sering melakukan pelanggaran akan sangat berdampak terhadap psikologinya. Ia akan sering bermalas-malasan untuk mengikuti program sebab telah tersimpan pada pemikirannya bahwa santri tersebut akan selalu salah dan santri yang lain tidak akan menerima kehadirannya lagi.

Pada kesempatan lain peneliti kembali melakukan wawancara dengan salah seorang santri yang mengatakan bahwa :

---

<sup>97</sup> Helna, Pamong pembina putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada kamis 03 februari 2022

“Saya masih berusaha untuk beradaptasi dengan jadwal dan program disini. Karena saya dari awal tidak pernah belajar dilingkungan seperti ini. Sehingga saya sering kali melanggar aturan. Dengan seringnya saya melanggar saya merasa tidak dipedulikan oleh santri lainnya dan itu membuat saya malas untuk ikut program”.<sup>98</sup>

Pada situasi diatas sangat diperlukan peran pembina dalam menangani kondisi santri. Sehingga mengembalikan kepercayaan dirinya kembali. Pada kesempatan lain peneliti melakukan wawancara dengan seorang pembina putri, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam menangani santri yang memiliki masalah, pembina melakukan pendekatan dengan hati. Kemudian memberikan nasehat”.<sup>99</sup>

Kondisi diatas menjadikan pembina harus memiliki tingkat keuletan dan kesabaran yang tinggi agar dapat memahami perasaan santrinya sehingga memudahkan dalam proses penanganan terhadap masalah yang sedang dihadapi santri. Selain dari itu pembina juga perlu menanamkan kepercayaan yang tinggi terhadap santri agar memudahkan mendapatkan informasi yang akurat dari santri yang terkait.

Pesantren merupakan salah satu wadah yang menuntun santrinya dalam segala aspek termasuk aspek ibadah. Dalam hal ini santri dibiasakan untuk terbiasa dalam melaksanakan shalat tepat pada waktunya dan secara berjama'ah serta diharuskan untuk bisa membaca al-qur'an dengan baik yaitu sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Bagi santri yang belum bisa membaca al-qur'an atau kurang

---

<sup>98</sup> Reski Khaerunnisa, Santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Selasa 08 Februari 2022

<sup>99</sup> Miftahul Jannah, Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Senin 07 Februari 2022

lancar maka pembina melakukan pembinaan khusus. Pada waktu yang telah ditentukan yaitu setelah shalat fardhu mereka wajib untuk menghadap ke pembina untuk melakukan tahsin.

Pembinaan dilakukan terhadap santri hampir 24 jam tanpa mengenal bosan dan putus asa saat mendapatkan rintangan. Pengawasan dan pembimbingan selalu dilakukan pembina guna pembentukan dan perbaikan akhlak santri. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pengajaran serta pengaplikasian terhadap materi yang telah disampaikan. Pembelajaran mencakup nilai-nilai umum dan terkhusus pada nilai-nilai yang merujuk kepada ajaran agama islam sebab pesantren sangat kental dengan pelajaran agama islam.

Keberadaan Pesantren menjadi tempat favorit masyarakat terkhusus dalam pengembangan dan pembentukan ilmu agama. Masyarakat berpendapat bahwa pesantren merupakan tempat yang sangat tepat dalam pengisian ilmu agama. Tidak hanya pengisian ilmu agama tetapi pengaplikasian juga merupakan tujuan utama. Para orang tua santri memilih pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama dikarenakan mereka menginginkan agar anaknya tidak awam terhadap ilmu agama. Selain ilmu agama di pesantren juga mengajarkan ilmu umum sehingga santri tidak begitu tertutup mengenai ilmu umum. Ilmu agama menjadikan para santri memiliki pertahanan yang kuat di dalam menghadapi kehidupannya. Pondasi dalam hidupnya telah kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan dan memahami aturan-aturan agama.

## **2. Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

Kegunaan psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri, dijadikan sebagai jembatan untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembinaan akhlakul karimah. Ada beberapa kesimpulan yang didapatkan peneliti mengenai peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba, melalui pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat peneliti uraikan, sebagai berikut :

Peran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna memenuhi hak dan kewajiban untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Peran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pengaruh atau perubahan. Setiap yang telah direncanakan akan memberikan dampak terhadap santri. Usaha yang dilakukan guna santri jauh akan lebih baik daripada sebelumnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pembina :

“Salah satu peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri ialah kita memahami karakter emosi santri sehingga dalam melakukan pembinaan kita mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pembinaan. Setelah melakukan pendampingan kita sebagai pembina akan melihat perubahan-perubahan yang dialami oleh santri seperti adaptasi antara dipondok dan dirumah yang paling menonjol ialah shalatnya sebab ini merupakan karakter utamanya santri. Selain dari itu kedisiplinan santri juga akan berbeda dengan awal masuk Pondok sehingga akan sangat nampak perubahan tersebut”.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Sandi, Pamong pembina putra Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Kamis 10 Februari 2022

Sebagai seorang pembina maka sangat diperlukan sifat sensitifitas terhadap santri serta mempunyai kepekaan terhadap perubahan-perubahan kecil yang terjadi pada santri. Posisi sebagai pembina berarti mampu memposisikan dirinya sebagai da'i atau pendakwah dimana berkewajiban menyampaikan kebenaran dan mendakwahi ajaran islam kepada para santri serta mendidik santri sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan syari'at agama islam, sehingga dalam melakukan sesuatu santri mempunyai pegangan dan aturan-aturan.

Dalam membina peran pembina sangat menentukan keberhasilan didikan. Seperti layaknya komunikasi orang tua terhadap anaknya dari hati kehati seperti itu pulalah peran pembina. Pembina harus mampu mengambil hati santrinya sehingga memudahkan dalam memberikan pemahaman dan pembinaan terhadap santri. Dalam hal ini ilmu kejiwaan dan emosional santri sangat perlu diketahui dan dipahami sehingga dalam melaksanakan pembinaan mudah mendapatkan solusi yang tepat. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu pembina putri bahwa :

“Memahami ilmu psikologi santri sangat membantu dalam melakukan pembinaan terkhususnya terhadap santri yang memiliki latar belakang yang kurang baik. Tidak hanya itu komunikasi yang baik juga perlu agar santri merasa nyaman dan terbuka. Karakter santri sangat perlu diketahui bahkan diamnya santripun seharusnya pembina ketahui karena akan ada sesuatu dibalik diamnya tersebut sebab santri dalam meluapkan sesuatu sering kali dengan tindakan. Dalam hal penanganan santri pembina harus lulus dengan psikologi santri sehingga tahu betul mana santri yang dibina dengan kelembutan dan mana yang harus dibina dengan ketegasan sebab karakter santri berbeda-beda”.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Helna, Pamong Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada kamis 03 februari 2022

Dalam melakukan pembinaan akhlak santri pembina memiliki peran yang begitu menonjol dari yang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sarman selaku bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, bahwa :

“Psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri itu sangat dibutuhkan dan tidak semua pembina memiliki kemampuan tersebut. Maka dibutuhkan kedekatan antara pembina dan santrinya agar nasehat-nasehat yang disampaikan akan selalu diingat oleh santri”.<sup>102</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Ustadzah Helna selaku pamong pembina putri bahwa :

“Dalam hal membina santri tidak semudah membalikkan telapak tangan. Terlebih lagi kita sebagai pembina harus mengontrol segala aktivitas santri mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali dan juga dalam hal komunikasi memerlukan cara yang berbeda-beda tergantung dari tingkat pemahaman mereka. Dan tidak jarang ditemukan santri yang melakukan pelanggaran. Pada kondisi seperti itu santri diberi pemahaman dan setelah mereka faham maka diberi sanksi sesuai berat dan ringannya pelanggaran yang dilakukan”.<sup>103</sup>

Peningkatan akhlak santri di Pondok Pesantren tergantung dari bagaimana pembinaan yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah maupun pembina. Peran penting dalam meningkatkan kualitas akhlak baik santri di dalam dan diluar pondok seperti di sekolah, termasuk dalam kegiatan ibadah maupun sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Helna :

“Dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren, kita sebagai pembina harus memiliki cara yang begitu matang sehingga mudah untuk dipahami oleh santri. Selain dari itu kita sebagai pembina juga menjadi

---

<sup>102</sup>Sarman, Bendahara Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada Selasa 01 Februari 2022

<sup>103</sup> Helna, Pamong Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Kamis 03 Februari 2022

contoh atau teladan untuk para santri sehingga dalam melakukan sesuatu pembina harus berhati-hati karena santri sangat mudah dalam mengikuti sesuatu yang dilihat. Seperti adab dalam berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang sekitar”.<sup>104</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kualitas akhlak santri, maka ustadz/ustadzah selaku pembina yang terlebih dahulu menjadi teladan untuk para santri serta memahami kondisi emosional santri sehingga memudahkan dalam membenahan akhlak santri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu santri putri Ananata Az-zahrah menjelaskan bahwa :

“ Saat santri melanggar dan bermasalah maka pembina tidak tinggal diam. Pembina akan memanggil santri yang melanggar dan bertanya mengenai pelanggaran yang dibuat. Setelah itu pembina memberikan solusi seperti nasehat dan teguran atau hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan.”<sup>105</sup>

Secara tidak langsung, peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, pembina dalam melakukan pembinaan akhlak santri menggunakan sistem sebagaimana yang peneliti jelaskan di bab sebelumnya yaitu :

#### 1. *Takhalli*

*Takhalli* yaitu mengosongkan diri dari hal-hal yang tercela dan hal-hal yang dapat menjerumuskan dalam hal kemaksiatan. Memberikan pemahaman dan

<sup>104</sup> Helna, Pamong Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Kamis 03 Februari 2022

<sup>105</sup> Ananta Az-zahrah, santri putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, wawancara pada Selasa 08 Februari 2022

penerungan santri untuk menyadari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan dan berjanji kepada diri sendiri untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.

## 2. *Tahalli*

*Tahalli* adalah upaya mengisi atau menghiasi diri dengan jalan membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak terpuji. Mendorong santri untuk menghiasi diri mereka dengan akhlak yang baik seperti memperbaiki hubungan mereka terhadap sang pencipta yang selama ini mereka lalai dalam melaksanakan ibadah termasuk shalat serta hubungan terhadap sesama santri.

## 3. *Tajalli*

Pada sistem ini para santri betul-betul telah menyadari seperti apa diri mereka dan apa yang harus mereka benahi. Kecintaan terhadap Allah SWT semakin dalam sehingga para santri akan berusaha memperbaiki hubungan mereka dengan sang pencipta. Ibadah mereka akan semakin baik.

Adapun peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri yang penulis gunakan untuk dapat membentuk karakter santri yaitu dengan metode keteladanan ( *uswatun hasanah* ) yaitu dengan memberi contoh sesuatu yang baik sehingga para santri mengikuti karena santri akan lebih mudah melakukan sesuatu jika ada yang mereka tiru, metode nasehat yaitu dengan memberikan petuah-petuah yang baik menjelaskan sisi positif dan negatif dari suatu perbuatan, metode pembiasaan yaitu dengan memberikan ruang bagi santri untuk mengaplikasikan segala pembelajaran yang telah mereka terima, kedisiplinan, hukuman dan ganjaran yaitu pemberian efek jera terhadap santri yang mudah

melanggar aturan dengan memerhatikan kondisi kejiwaan santri dan pemberian apresiasi sehingga santri termotivasi dalam meningkatkan semangat belajar santri dan meningkatkan prestasi mereka. Semua metode yang dipaparkan penulis diatas dianggap sesuai untuk membentuk karakter pembinaan santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo sebab hal itu yang dilakukan oleh para pembina.

Pondok Pesantren mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuan santri dari segi ilmu agama khususnya akan tetapi tidak menutup kemungkinan diselingi dengan ilmu umum. Dikhususkan ilmu agama sebab diharapkan kepada seluruh santri agar pondasi atau dasar keimanan dan ketauhidan mereka telah kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang. Selain dari itu, pembinaan akhlak, prilaku dan sopan santun juga menjadi hal yang sangat wajib ditanamkan pada santri. Dengan mengetahui psikologi komunikasi santri maka pembina dengan mudah memberikan pengaruh yang baik dari segala aspek. Walaupun pembina dalam memahami kondisi psikologi santri pasti berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pembimbingan pada santri agar memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran syariat agama islam yaitu al-qur'an dan as-sunnah.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**

Proses pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo tidak selalunya berjalan sesuai rencana, akan tetapi terkadang juga kita menemukan jalan yang begitu mulus sesuai dengan keinginan

dari awal. Pemahaman mengenai psikologi komunikasi dakwah terhadap santri sangat membantu dalam proses pembinaan. Dimulai dari memahami tingkat emosional santri hingga komunikasi yang dapat memberi pengaruh sehingga mudah untuk dipahami para santri. Terkadang proses pembinaan yang dilakukan mengalami hambatan-hambatan yang menjadi penghalang sampainya komunikasi dakwah yang hendak disampaikan kepada para santri.

Adapun beberapa contoh hambatan komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri ialah kurangnya pemahaman pembina terhadap emosional santri sehingga tidak mudah mendapatkan solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi santri, kurangnya kesadaran santri akan pembinaan yang dilakukan oleh pembina di Pondok Pesantren sehingga menganggap hanya angin berlalu, rendahnya kesadaran santri mengenai peraturan yang telah ditetapkan, serta masih kuatnya pengaruh-pengaruh negatif dari luar yang dapat memengaruhi konsentrasi santri dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun saat berada dilingkungan Pondok.

Psikologi komunikasi dakwah antara pembina dan santri sering kali mengalami hambatan, hal itu disebabkan kurang terbukanya santri terhadap pembina termasuk pendamping masing-masing santri. Seperti yang dialami oleh beberapa pembina Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, terkhusus santri yang adaptasinya terbatas hanya kepada keluarganya saja dan tidak mudah berbaur dengan lingkungan yang baru, apalagi santri yang baru pertama kali memasuki dunia kepesantrenan hal itu akan menjadi tugas besar pembina dalam

memberikan kenyamanan santri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pembina

Ustadz Sandi bahwa :

“Faktor penghambat itu sebenarnya lumayan banyak tetapi yang paling fatal datang dari santri itu sendiri, seperti tidak terbukanya santri terhadap masalah yang dialaminya, kemudian dari orang tua yang tidak memperhatikan anaknya karena menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada pondok, begitupun dari pembina yang sudah berusaha memberikan pelayanan kepada santri kurang lebih 24 jam akan tetapi karena tenaga kepembinaan tidak sebanding dengan jumlah santri, serta masih kurangnya kesadaran santri mengenai tata tertib atau atauran yang telah ditetapkan”.<sup>106</sup>

Adapun dari Ustadzah Mifatahul Jannah selaku pembina tahfidz yang juga menetap di lingkungan asrama mengungkapkan perihal hambatan yang dialami pembina dalam hal membina akhlak santri, beliau mengatakan bahwa,

“Faktor penghambat dalam pembinaan ada beberapa seperti belum mengetahui psikologi santri itu sendiri atau mungkin sudah mengetahui tetapi belum bisa menentukan sikap atau tindakan yang harus dilakukan dan karakter dari santri itu sendiri yang tidak mudah untuk diarahkan.”<sup>107</sup>

Selain dari paparan faktor penghambat diatas peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Hal ini jelas terlihat pada keselarasan yang tercipta antara pembina dalam menjalankan setiap program, keselarasan dan kerja sama yang baik antara pimpinan dan orang tua beserta pembina dalam hal pengawasan santri di dalam dan di luar lingkungan Pondok

---

<sup>106</sup> Sandi, Pamong Pembina Putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada Kamis 10 februari 2022

<sup>107</sup> Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada senin 07 februari 2022

Pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Sandi selaku pembina, abahwa :

“Faktor pendukung tentunya melibatkan semua pihak baik dari pimpinan pondok dan jajarannya, orang tua dan juga para guru di Sekolah karena bagaimanapun kita menangani santri tanpa adanya keterkaitan semua pihak maka pembinaan tidak akan berjalan, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan orang tua sangat membantu dalam menemukan karakter santri dan dengan melakukan pengawasan juga memudahkan orang tua beserta pembina mengetahui aktivitas yang dilakukan santri itu sendiri.”<sup>108</sup>

Sementara Ustadzah Miftahul Jannah mengatakan faktor pendukung dalam mengetahui peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan santri, beliau berkata,

“Adanya keselarasan atau kerja sama yang baik sesama pembina, memiliki hubungan yang dekat dengan santri sehingga tidak merasa canggung bercerita atau berkeluh kesah, serta seorang pembina harus memiliki kharisma tersendiri agar santri merasa segan.”<sup>109</sup>

Dari hasil penelitian di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, adalah sebagai berikut :

- a. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung kelancaran kegiatan atau aktivitas Pondok Pesantren.

Salah satu instrumen penting yang juga harus menjadi perhatian dalam dunia kependidikan adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Karena hal ini akan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di

---

<sup>108</sup> Sandi, Pamong Pembina Putra Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada Kamis 10 februari 2022

<sup>109</sup> Miftahul Jannah, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, Wawancara pada senin 07 februari 2022

dunia pendidikan. Tak jarang suatu kegiatan terhambat disebabkan dengan kurang memadainya sarana dan prasarananya. Pada Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo memiliki sarana yang dapat dikatakan hampir lengkap. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembinaan akhlak santri telah tersedia, ini menandakan bahwa kelengkapan prasarana menjadi salah satu keberhasilan pembina melakukan pembinaan terhadap santri.

- b. Pimpinan dan orang tua serta guru-guru telah melakukan pengawasan secara intensif terhadap santri sehingga memudahkan dalam memantau aktivitas yang mereka lakukan.

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat membentuk karakter yang islami bahkan tidak jarang orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat anak-anak menimba ilmu agama. Salah satunya di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Orang tua saat menitipkan anaknya untuk belajar di Pondok ini tidak serta merta melepas kewajibannya sebagai orang tua. Mereka akan selalu mengontrol dan mengawasi perkembangan anaknya. Pengawasan santri dapat dilakukan melalui pimpinan atau pembina dan guru-guru yang berada dilingkungan Pondok Pesantren.

- c. Kerja sama dan kekompakan yang terjalin dengan baik antar para pembina dalam menjalankan setiap program.

Dalam menyusun kegiatan pembinaan akhlak santri pembina tidak serta merta berjalan sendiri-sendiri akan tetapi mereka akan melakukan rapat dengan direktur pondok sehingga kegiatan yang diterapkan merupakan hasil dari kesepakatan bersama.

- d. Baik pengelola maupun pembina memiliki wibawah dan kharisma yang tinggi di tengah para santri sehingga mereka dihormati dan disegani.

Seorang pembina harus mampu memposisikan dirinya terhadap santri dan mempunyai wibawah sehingga disegani bukan untuk ditakuti tapi untuk lebih dihormati sebagai pengganti orang tua santri selama berada di Pondok Pesantren.

Selain dari faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Faktor hambatan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kesadaran santri terhadap penerapan aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola Pondok Pesantren masih kurang.

Aturan-aturan yang ditetapkan di Pondok Pesantren bukan untuk membatasi pergerakan santri akan tetapi untuk ketertiban dan kedisiplinan serta untuk melatih rasa tanggung jawab untuk diri mereka sendiri. Akan tetapi masih banyak diantara para santri yang tidak mengindahkan peraturan tersebut. Bukan jerah dengan hukuman yang diberikan mereka malah berusaha mencari berbagai alasan agar tidak terdeteksi atas kecurangan pelanggaran yang mereka lakukan.

- b. Keterbukaan santri terhadap persoalan yang dihadapi masih sangat minim sehingga menjadi hambatan dalam proses pembinaan.

Berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda maka berbeda pula karakter yang dimiliki. Seperti halnya santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dalam menghadapi sebuah masalah. Mereka tidak serta

merta terbuka terhadap persoalan yang mereka hadapi akan tetapi mereka akan menyimpan hingga diketahui dengan sendirinya oleh para pembina.

- c. Rasio dan jumlah tenaga pembina tidak berbanding lurus dengan jumlah santri yang ada saat ini.

Pembinaan akan efisien apabila jumlah tenaga pembina dan santri berbanding lurus atau sepadan dengan jumlah santri yang akan dibina. Dengan demikian pembinaan akhlak yang dilakukan dapat tersampaikan dengan baik. Akan tetapi hal itu belum didapatkan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Jumlah pembina masih sangat jauh dari kata sepadan dengan jumlah santri sehingga hal ini menjadi penghambat pembinaan akhlak santri.

- d. Pembina dalam menentukan keputusan atau kebijakan dan menyikapi persoalan santri tidak tertangani secara tepat, efektif dan efisien.

Tentu, dalam menyikapi persoalan santri seorang pembina perlu mengambil keputusan dan langkah yang tepat agar tercipta tujuan yang diinginkan sehingga komunikasi efektif dan efisien dapat terpenuhi dengan baik sebab untuk persoalan seperti ini juga akan mempengaruhi pola komunikasi santri dengan pembina.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil observasi , wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin diantaranya :

1. Kondisi awal akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo masih sangat minim dan belum dapat dideteksi dengan baik. Masih banyak perbedaan akhlak yang ditemukan seperti ada beberapa santri yang akhlaknya sudah terbentuk dengan baik, adapula yang perlu pembenahan dan yang terakhir santri yang masih sangat memerlukan perhatian khusus pembina dikarenakan akhlaknya belum terbentuk sama sekali. Kondisi santri yang terakhir sangat memerlukan pendampingan dan pendekatan secara khusus agar mendapatkan pembinaan dengan baik. Dengan demikian pendekatan melalui pembinaan akhlak santri menjadikan kondisi akhlak santri berangsur-angsur jauh lebih baik dari sebelumnya.
2. Psikologi komunikasi dakwah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri bagi pembina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo memiliki tujuan dan maksud tertentu. Dalam melakukan pembinaan akhlak santri pembina melakukan pendekatan dengan memahami kondisi psikologi atau kejiwaan santri sehingga mereka dapat menentukan langkah atau strategi yang tepat untuk para santri. Dalam pembinaan akhlak santri termasuk penanaman karakter pembina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo menggunakan tiga sistem yaitu *takhalli* yaitu proses meninggalkan atau mengosongkan diri dari perbuatan tercela, *tahalli*

yaitu proses pembiasaan atau menghiasi diri dengan perbuatan terpuji, dan *tajalli* yaitu menyadari segala bentuk kesalahan sehingga kecintaan terhadap Allah swt semakin dalam. Disamping tiga sistem diatas pembina juga melakukan beberapa strategi dalam pembentukan karakter diantaranya keteladanan, nasehat, pembiasaan, kedisiplinan, serta hukuman dan ganjaran. Semua upaya yang telah dilakukan diatas tentunya sangat membantu dalam pembinaan akhlak santri yang berkarakter, dengan demikian harapan pondok pesantren dapat terwujud dengan kemampuan mencetak santri yang disiplin, bertanggung jawab, jujur dan teguh pendirian.

3. Faktor penghambat dalam proses pembinaan yang kerap kali menjadi sandungan atau tantangan yang dihadapi oleh pembina dalam proses pembinaan akhlak santri seperti kesadaran santri terhadap penerapan aturan yang telah ditetapkan oleh pengelola Pondok Pesantren masih kurang, dan keterbukaan santri terhadap persoalan yang dihadapi masih sangat minim sehingga menjadi hambatan dalam proses pembinaan. Selain dari faktor penghambat adapula yang menjadi faktor pendukung proses pembinaan akhlak agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Beberapa faktor pendukung pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo seperti ketersediaan sarana dan prasaran yang memadai sehingga mendukung lancarnya kegiatan atau aktivitas Pondok Pesantren, dan kerja sama dan kekompakan yang terjalin dengan baik antar para pembina dalam menjalankan program.

## ***B. Saran***

Adapun beberapa saran yang penulis harapkan agar kiranya para pengasuh, pembina, guru maupun yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan para pondok pesantren agar mampu memahami dan menguasai ilmu psikologi komunikasi dakwah dengan baik sehingga dalam pembinaan santri kedepan mereka mampu memahami kondisi emosional santri, selain itu memudahkan mereka untuk menentukan langkah yang tepat agar dapat mengubah dan mempengaruhi karakter santri yang jauh lebih baik, tentunya hal ini jauh lebih mudah diterima oleh santri sehingga program-program yang diterapkan dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Demikian pula santri juga akan jauh lebih menyukai pembina sebab para santri beranggapan bahwa pembina telah memahami kondisi mereka.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang islami maka dimulai dari diri pembina terlebih dahulu kemudian setelah merasa mampu menjalankan sesuai syariat islam, barulah menerapkan hal tersebut kepada para santri terkhusus pada pembinaan akhlak yang menjadi penentu pembentukan karakter santri. Pembina di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dapat menjadi contoh dalam penerapan psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri. Seperti pembina yang aktif dalam melakukan pembinaan dan penanaman karakter santri dengan selalu mengarahkan dan membimbing santri agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, dengan memberikan teguran berupa sanksi yang tegas sesuai dengan berat pelanggaran yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Fuchan. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia. 2019. *Resume Instrumen Pengumpulan Data* . Sekolah Tinggi Agama Islam, Sorong.
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahri, Fatul.2008. *Meneliti Jalan Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Bangun, Ahmad Nasution dan Royani Hunum Siregar. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cut, Yunidar Mutia Yanti. 2017. *Psikologi Komunikasi dalam Meningkatkan Dakwah Da'i di Masjid Fajar Ikhlas Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling*, dalam Jurnal Al-Adyan, Vol. 12, No. 2, Lampung : Juli-Desember.
- Departemen agama RI direktorat jenderal kelembagaan agama Islam. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al Qur'an Terjemah*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dhofier, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES. Cet. 2
- Drajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Faizah. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta, PT. Kencana.
- H. A. W Widjaja. 1997. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Cet-3; Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

- Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ishanan. 2017. *Dakwah di Era Cyberculture : Peluang dan Tantangan*, dalam Jurnal Komunike Universitas Islam Negeri Mataram, Vol. IX, No 2.
- Jauhari, Heri Muchtar. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- M, Yacub. 1993. *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*. Bandung : Angkasa.
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Ta'lim Vol. 15 No. 1.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet 2.
- Meirawaty, Luluk. 2019. skripsi “peran dakwah ustadz sunhaji dalam menanamkan nilai akhlaqul karimah santri di ponpes nurul islami mijen semarang”, fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negeri walisongo. Semarang.
- Moelong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGravindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 2004 .*Psikologi Dakwah; Membangun Cara Berpikir dan Merasa*. Madani.
- Muhammad ibn Shalih al-Utsaymīn. 1428. *Makārim al-Akhlāq*. Riyād: Madār al-Wathan. file:///C:/Users/LENOVO-PC/Downloads/36-71-1-SM.pdf. (di akses pada 09 November 2021).
- Muktar, Maksum. 2000. *Madrasah Aliyah dan Perkembangan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muttaqin, Imron. 2018. *Komunhikasi dan Dakwah pada Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, Vol. 12 No 2.
- Nasir, Abdullah Ulwan. 1997. *Pendidikan Anak Menurut Islam; Kaidah-kaidah Dasar, terj.Kalilullah Ahmad Masjkur Hakim*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. 1996. *Metode Naturalistik Kualitatif* . Bandung : Tarsinto.
- Nata, Abdullah. 1996. Akhlak Taswauf. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Noer, Hery Ali. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Purwadarminta, WJS. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Qasi, Fariq Anuz.2005. *Fikih Nasehat*.Jakarta : Darus Sunnah.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun. Bandung : Ma'rif, 1993.
- Rahman, Abdul Saleh. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi, Visi dan Aksi*. Jakarta: Gemawinda Panca Perkasa.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007 . *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012 . *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S, Bambang Ma'arif. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto. 1982. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet-4; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sulhan, Moh. 2020. *Hadis Manajemen Pendidikan*, Kuningan: Aksara Satu.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (*Proposal, Skripsi, Makalah, dan Laporan Penelitian*). 2014. Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Uchjana, Onong Effendy. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT.Rosda Karya.

Uraina, Siti Rahmawati. 2001. *Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak dan Implikasinya pada Pendidikan*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.10, No.1. Agus Gunawan\_D01206184.pdf.(diakses pada 08 November 2021)

Yaljan, Miqdad. 2003. *Kecerdasan Moral: Pendidikan Moral Yang Terlupakan*, terj. Tulus Musthofa. Sleman: Pustaka Fahima.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. 2002. Jakarta: Ciputat press.

<http://prasko17.blogspot.co.id>, (di akses pada 07 November 2021).

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>, (di akses pada 07 November 2021)



## LAMPIRAN I

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman Wawancara dengan Pembina

- a. Bagaimana kondisi akhlak santri diawal masuknya pondok pesantren darul arqam muhammadiyah ini ?
- b. Setelah beberapa lama berada di Pondok adakah perubahan dan peningkatan santri ? dan seperti apa peningkatan tersebut ?
- c. Bagaimana pembina melakukan pembinaan terhadap santri ?
- d. Pada saat santri berkasus jalan yang ditempuh pembina dalam menyelesaikannya seperti apa ?
- e. Apakah cara pembinaan semua santri sama ? dan apa yang menjadi tolak ukur pembinaan ?
- f. Apakah dalam berkomunikasi dengan santri perlu memahami kondisi psikologinya ? Mengapa ?
- g. Bagaimana peran psikologi komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak santri ?
- h. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan peran psikologi komunikasi dakwah terhadap pembinaan akhlak santri ?

#### 2. Wawancara dengan Santri

- a. Bagaimana seorang pembina dalam membina santri ? dan seperti apa kegiatan yang dilakukan ?
- b. Adakah hal-hal yang membuat santri jenuh dengan pembinaan ?

- c. Pada saat kalian mendapatkan masalah peran pembina dalam memberikan solusi seperti apa ?
- d. Adakah faktor yang membuat kalian susah dalam menerima pembinaan atau pengajaran dari pembina ?
- e. Pentingkah seorang pembina memahami kondisi psikologi komunikasi santrinya ?

## LAMPIRAN II

### A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo



( Muhadaroh Santri Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo setiap malam senin )



( Sima'an Santri yang dilakukan setiap hari senin dan kamis ba'da shalat  
asar )



( Proses pembelajaran bahasa arab mufrodhat dan kaidah-kaidah bahasa  
arab )



( Proses Pembelajaran Hadits yaitu hadits Arba'in, Kitabul Jami' dan 100  
Hadits populer )



( Praktek percakapan bahasa arab oleh para santri di Pondok Pesantren  
Darul Arqam Muhammadiyah Balebo )



( Membaca Surah Al-Kahfi secara berjama'ah oleh para santri di Pondok  
pesantren darul Arqam Muhammadiyah)



( Evaluasi semua materi selama satu semester )

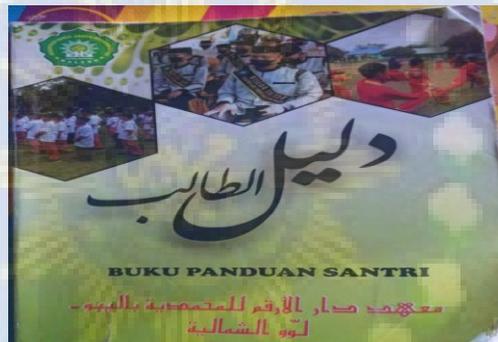


( Proses Pembelajaran Dikelas MTS Darul Arqam Muhammadiyah  
Balebo )



( Kerja bhakti setiap akhir pekan di Pondok Pesantren Darul Arqam  
Muhammadiyah Balebo)

### **B. Dokumentasi Wawancara Pembina dan Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo**



( Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah  
Balebo )



( Wawancara Bapak Sarman, S.E selaku Kepala Sekolah MA Darul  
Arqam Muhammadiyah Balebo pada Selasa 01 Februari 2022 )



( Wawancara Ustadz Sandi, S.Pd.I selaku Pamong Pembina Putra Pondok  
Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pada Kamis 10 Februari  
2022 )



( Wawancara Ustadzah Helna, S.Pd.I selaku Pamong Pembina Putri  
Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pada Kamis 03  
Februari 2022 )



(Wawancara Ustadzah Miftahul Jannah selaku Pembina Putri Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pada senin 07 februari 2022 )



(Wawancara Santri Putri Ananta Az-zahrah di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo pada selasa 08 Februari 2022 )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nuaima  
NIM : 105271106418  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimah S. Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591

# BAB I Nuaima 105271106418

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Apr-2022 12:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812654009

**File name:** Nuaima\_BAB\_I\_105271106418.docx (28.32K)

**Word count:** 1592

**Character count:** 10502

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Juriana Juriana. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global", MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN, 2018  
Publication 3%
- 2** journal.uinmataram.ac.id  
Internet Source 3%
- 3** anzdoc.com  
Internet Source 2%
- 4** repository.radenfatah.ac.id  
Internet Source 2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

# BAB II Nuaima 105271106418

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Apr-2022 12:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812654343

**File name:** Nuaima\_BAB\_II\_105271106418.docx (37.48K)

**Word count:** 4595

**Character count:** 30228

# BAB II Nuaima 105271106418

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX



24%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

17%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	4%
4	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	3%
5	<a href="http://efendihatta.blogspot.com">efendihatta.blogspot.com</a> Internet Source	3%
6	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://innocent29.blogspot.com">innocent29.blogspot.com</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://lib.uin-malang.ac.id">lib.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



# BAB III Nuaima 105271106418

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Apr-2022 12:58AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812654582

**File name:** Nuaima\_BAB\_III\_105271106418.docx (21.5K)

**Word count:** 1490

**Character count:** 9911

# BAB III Nuaima 105271106418

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

Internet Source

4%

2

[ecampus.iainbatusangkar.ac.id](http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id)

Internet Source

3%

3

[fr.scribd.com](http://fr.scribd.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

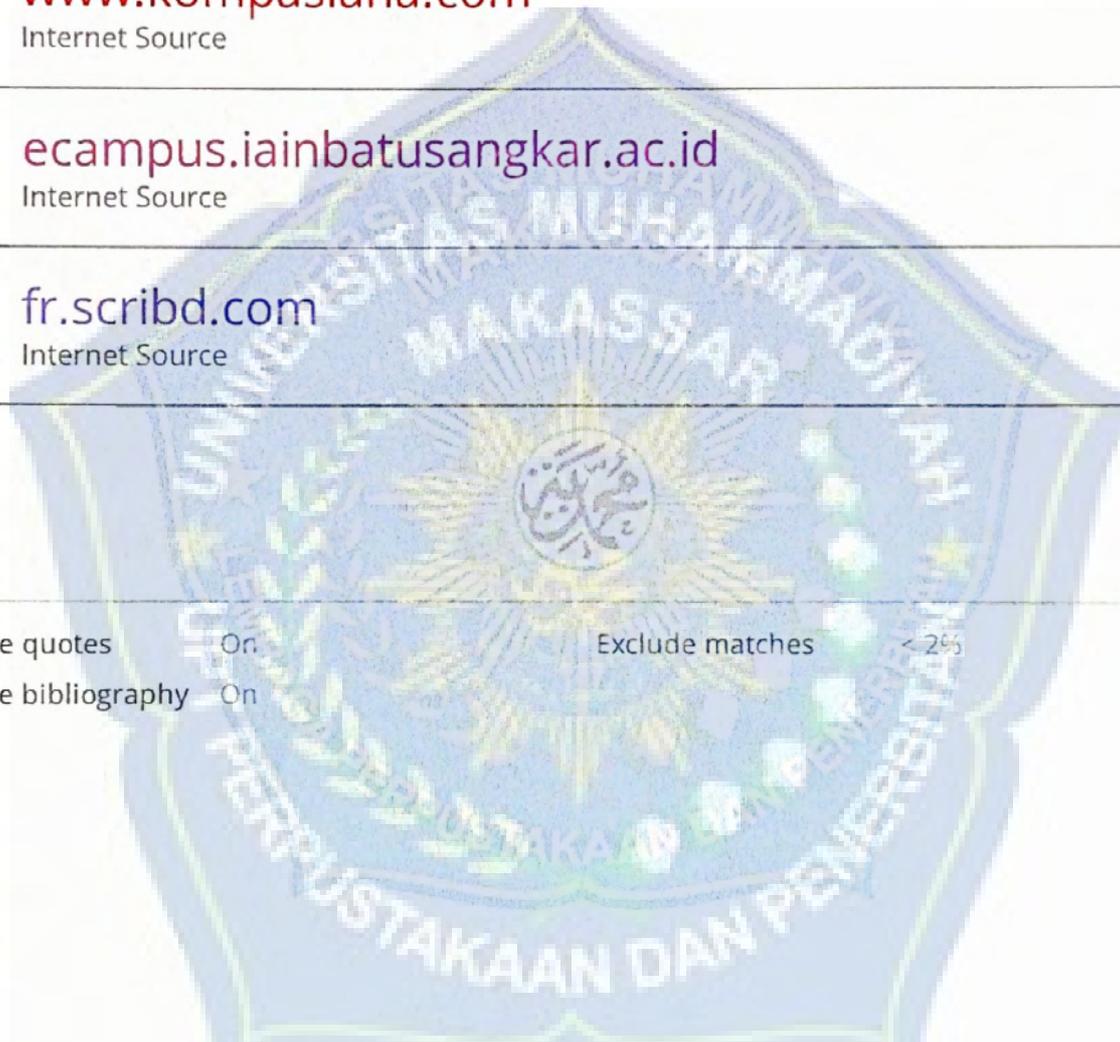
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



# BAB IV Nuaima 105271106418

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Apr-2022 12:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1812655120

**File name:** Nuaima\_BAB\_IV\_105271106418.docx (43.53K)

**Word count:** 6822

**Character count:** 42766

# BAB IV Nuama 105271106418

ORIGINALITY REPORT



7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.iainpalopo.ac.id](http://repository.iainpalopo.ac.id)

Internet Source

4%

2

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

2%

3

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



# BAB V Nuaima 105271106418

by Tahap Skripsi



---

**Submission date:** 18-Apr-2022 12:59AM (UTC+0700)

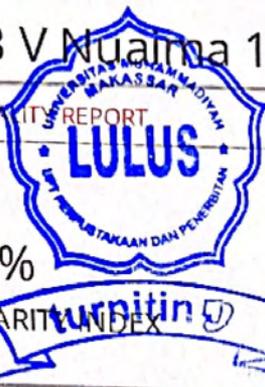
**Submission ID:** 1812655368

**File name:** Nuaima\_BAB\_V\_105271106418.docx (17.52K)

**Word count:** 596

**Character count:** 3931

ORIGINALITY REPORT



5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

4%

2

[mafiadoc.com](http://mafiadoc.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On



## BIODATA



NUAIMA, Lahir di Desa Tolada, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara, Pada Tanggal 17 Mei 1998 , Anak ke enam dari sepuluh bersaudara, Ayahnya bernama Muh. Jabir dan Ibunya bernama Fatimah. Pendidikan formal mulai dari MIN Kambiolangi ( yang saat ini dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri ( MIN ) 2 Enrekang ) dan lulus pada Tahun 2011. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan MTSN Alla ( yang saat ini dikenal dengan MTSN 2 Enrekang ) dan lulus pada Tahun 2014. Pada tahun yang sama penulispun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di MAN Tarakan dan lulus pada Tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ( KPI ) Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.